

**PENGARUH *CAPITAL, ASSET, MANAGEMENT, EARNING, LIQUIDITY, DAN SENSITIVITY TO MARKET RISK*
TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERBANKAN
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG
GO PUBLIC DI BEI)**



SKRIPSI

**Karya Tulis sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Akuntansi**

Disusun Oleh:

ARIEF FEBRIANSYAH

NIM: 1A.08.1226

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
BANK BPD JATENG
SEMARANG
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH *CAPITAL, ASSET, MANAGEMENT, EARNING, LIQUIDITY, DAN SENSITIVITY TO MARKET RISK* TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERBANKAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG *GO PUBLIC* DI BEI)

Disusun Oleh:

ARIEF FEBRIANSYAH

NIM: 1A.08.1226

Disetujui untuk dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi
STIE Bank BPD Jateng

Semarang, November 2012

Pembimbing I

Pembimbing II

Mekani Vestari SE, MSi, Akt
NIDN: 00.16077401

Nur Anissa, SE, MSi, Akt
NIDN: 06.04037302

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH *CAPITAL, ASSET, MANAGEMENT, EARNING, LIQUIDITY, DAN SENSITIVITY TO MARKET RISK* TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERBANKAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG *GO PUBLIC* DI BEI)

Disusun Oleh:

ARIEF FEBRIANSYAH

NIM: 1A.08.1226

Dinyatakan diterima dan disetujui oleh Tim Penguji Skripsi STIE Bank BPD
Jateng pada tanggal

TIM PENGUJI

TANDA TANGAN

1. Mekani Vestari, SE, MSi, Akt

NIDN: 00.16077401

.....

2. Yohana Kus Suparwati SE, MSi

NIDN: 06.11056902

.....

3. Sri Imaningati SE, MSi, Akt

NIDN: 06.16077401

.....

Mengesahkan,

Ketua STIE Bank BPD Jateng

Dr. H. Djoko Sudantoko, S.Sos, MM

NIDN. 06. 07084501

ABSTRAK

Keadaan perbankan dunia yang mengalami goncangan akibat krisis global yang terjadi membuat perekonomian mengalami kesulitan termasuk di Indonesia. Banyak bank mengalami kesulitan likuiditas karena banyak debitur yang gagal bayar (*banking lost*). Kejadian ini menyebabkan investor menarik dananya karena khawatir terjadi kerugian dan menyebabkan harga saham anjlok pada pasar perdana. Investor perlu melakukan penilaian sebelum berinvestasi agar mengetahui kinerja dari perusahaan perbankan.

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh kesehatan perbankan yang dinilai dengan analisis CAMELS (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity to Market Risk*) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang *listing* di BEI. Analisis CAMELS untuk menilai kesehatan suatu bank bertujuan untuk melihat kinerja dari bank tersebut. Dengan kinerja bank yang baik, akan mempengaruhi harga saham di pasar modal. Harga saham ini dipengaruhi investor yang tertarik untuk menginvestasikan dananya agar mendapatkan keuntungan yang diharapkan. Data yang digunakan adalah data sekunder, berupa data dari laporan ICMD dan laporan keuangan perusahaan tahun 2008-2010 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan IDX. Sampel dari penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2008-2010. Data dikumpulkan dengan metode *purposive sampling*. Adapun sampel yang digunakan sebanyak 24 perusahaan setiap tahunnya. Penelitian ini menggunakan Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama CAMELS berpengaruh terhadap harga saham.

Kata kunci: *Capital (CAR), Asset (KAP), Management (NPM), Earning (ROA), Liquidity (LDR), Interest Market Risk (NIM), Closing Price*.

ABSTRACT

*The situation of world banking that experienced the jolt as a result of the global crisis that happened made the economy experience the difficulty including in Indonesia. Many banks experienced the liquidity difficulty because of many debtors who failed paid (banking lost). This incident caused the investor to pull his fund because worried the loss happened and caused the price of the share to plummet to the first market. The investor must carry out the assessment before investing so that knew *kenerja* from the banking company.*

*This research aimed at proving the influence of the health of banking that was considered with the CAMELS analysis (Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity to Market Risk) towards the price of the share to the company *perbakan* that listing in BEI. Analisis CAMELS to consider the health of a bank aimed at seeing the achievement from this bank. With the achievement of the good bank, will influence the price of the share in the money market. The price of this share was influenced by the investor who was interested investing his fund in order to get the profit that was hoped for. The data that was used was the secondary data, took the form of the data from the ICMD report and the report on finance of the year company 2008-2010 that was received from the Indonesian Stock Exchange (BEI) and IDX. Sampel from this research was the banking company that was registered in BEI the year 2008-2010. The data was gathered with the method purposive sampling. As for the sample that was used by as many as 24 companies each year. This research used Linier Berganda Regression. Results of this research showed that together CAMELS was influential towards the price of the share.*

The key word: Capital (CAR), assets (the ROOF), Management (NPM), Earning (ROA), Liquidity (LDR), Interest Market Risk (NIM), Closing Price.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini adalah saya,

Nama : Arief Febriansyah

NIM : 1A.08.1226

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul
“PENGARUH *CAPITAL, ASSET, MANAGEMENT, EARNING, LIQUIDITY, DAN SENSITIVITY TO MARKET RISK* TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERBANKAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG GO PUBLIC DI BEI)”

telah saya susun dengan sebenar-benarnya dengan memperhatikan kaidah akademik dan menjunjung tinggi hak atas karya ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi maupun unsur kecurangan lainnya pada skripsi yang telah saya buat tersebut, maka saya bersedia mempertanggungjawabkannya dan saya siap menerima segala konsekuensi yang ditimbulkannya termasuk pencabutan gelar kesarjanaan yang telah diberikan kepada saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab.

Semarang, November 2012

Arief Febriansyah

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*Kegagalan dan rasa sakit saat terjatuh bukanlah suatu halangan dan alasan untuk berhenti meraih harapan dan impian,...
Perasaan gagal dan sakit adalah suatu pelajaran yang baik, Pelajaran yang mengajarkan tuk dapat merasakan dan mensyukuri indahnya harapan dan impian yang diraih, setelah merasakan getirnya kegagalan yang pernah dirasakan.*

Karya Sederhana ini Kupersembahkan

Untuk :

- *Ayah dan Ibu'Ku Tercinta, yang dengan kesabaraan serta kasih sayangnya selalu memotivasi'Ku*
- *Saudara'Ku tersayang, yang selalu memberikan semangat*
- *Keluarga, sahabat, serta orang-orang terkasih dalam hidup'Ku*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGARUH CAPITAL, ASSET, MANAGEMENT, EARNING, LIQUIDITY, DAN SENSITIVITY TO MARKET RISK TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERBANKAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG GO PUBLIC DI BEI)”**. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Program Sarjana STIE Bank BPD Jateng Semarang.

Penyusunan skripsi ini dapat terlaksana berkat adanya bimbingan, arahan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis dengan sepenuh hati menyampaikan penghargaan dan mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT, atas segala rahmat dan berkahNya yang senantiasa di limpahkan kepada penulis.
2. Orang tua penulis, Bapak Noor Rifa’I dan Ibu Sri Hastutik yang penulis sangat sayangi. Terima kasih untuk doa, perhatian, dukungan, semangat, kesabaran, pengertian, dan kasih sayang yang tiada henti diberikan selama ini.
3. Bapak Dr. H. Djoko Sudantoko, S.Sos, MM selaku Ketua Yayasan STIE Bank BPD Jateng Semarang.
4. Ibu Mekani Vestari, SE, Msi, Akt. selaku Dosen Pembimbing Pertama yang dengan penuh kesabaran memberikan arahan, bimbingan, bantuan, dan motivasi kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Ibu Nur Anissa, SE, MSi, Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi dan selaku Dosen Pembimbing Kedua yang juga telah meluangkan waktu dan dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, arahan, masukan, dan motivasi yang sangat bermanfaat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

6. Bapak Usman Dahlan S.Si, M.T, selaku Dosen Wali yang telah membimbing dan memberikan masukan serta motivasi kepada penulis selama menempuh studi di STIE Bank BPD Jateng Semarang.
7. Bapak dan Ibu Staf Pengajar serta segenap staf STIE Bank BPD Jateng Semarang, yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis.
8. Saudara-saudaraku tersayang: Kakak Ardhian Arief Wibowo dan Adik Desy Nurulliana serta seluruh keluarga besar yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan doa sepenuh hati.
9. Nurma Yustina S.E, terima kasih atas segala bantuan, perhatian, kasih sayang, canda tawa, serta semangat dan dukungannya yang dapat menjadi motivasi bagi penulis.
10. Sahabat-sahabatku : Marten, Andre, Ian, Septian, Dinar, Unun, Evi, Dina, Virgin, Riyan, Indra, Adi, Dimas, Makin, Umam, terima kasih untuk perhatian, semangat, dan kebersamaanya selama ini.
11. Teman-teman mahasiswa jurusan akuntansi dan manajemen STIE Bank BPD angkatan 2008, terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya.
12. Seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi dan tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman, oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan wacana bagi semua pihak yang membutuhkan.

Semarang, November 2012

Penulis

Arief Febriansyah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
SURAT PERNYATAAN.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah.....	9
1.3. Tujuan Penelitian.....	9
1.4. Manfaat Penelitian.....	10
1.5. Kerangka Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Tinjauan Pustaka	13
2.1.1. Saham.....	13
2.1.2. Jenis-jenis Saham	14

2.1.3.	Harga Saham	14
2.1.4.	Pengertian Bank	16
2.1.5.	Pengertian Kesehatan Bank.....	17
2.1.6.	Pengertian Laporan Keuangan Bank.....	21
2.1.7.	Pengaruh <i>Capital</i> terhadap Harga Saham	22
2.1.8.	Pengaruh <i>Asset</i> terhadap Harga Saham.....	23
2.1.9.	Pengaruh <i>Management</i> terhadap Harga Saham	24
2.1.10.	Pengaruh <i>Earning</i> terhadap Harga Saham	25
2.1.11.	Pengaruh <i>Liquidity</i> terhadap Harga Saham.....	25
2.1.12.	Pengaruh <i>Sensitivity to Market Risk</i> terhadap Harga Saham	26
2.2.	Model Penelitian	27
BAB III METODE PENELITIAN		
3.1.	Definisi Konsep.....	28
3.1.1.	Harga Saham	28
3.1.2.	<i>Capital</i>	28
3.1.3.	<i>Asset</i>	29
3.1.4.	<i>Management</i>	29
3.1.5.	<i>Earning</i>	29
3.1.6.	<i>Liquidity</i>	30
3.1.7.	<i>Sensitivity to Market Risk</i>	30
3.2.	Definisi Operasional.....	30
3.2.1.	Harga Saham	31
3.2.2.	<i>Capital</i>	31

3.2.3. <i>Asset</i>	31
3.2.4. <i>Management</i>	32
3.2.5. <i>Earning</i>	33
3.2.6. <i>Liquidity</i>	33
3.2.7. <i>Sensitivity to Market Risk</i>	34
3.3. Populasi dan Sampel	34
3.3.1. Populasi	34
3.3.2. Sampel	35
3.4. Metode Pengumpulan Data	35
3.5. Metode Analisis Data	36
3.5.1. Analisis Deskriptif	36
3.5.2. Analisis Regresi Berganda	36
3.5.3. Uji Asumsi Klasik	37
3.5.4. Uji Keباikan Model	39

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	42
4.2. Deskriptif Hasil Penelitian	43
4.2.1. Statistik Deskripsi	43
4.2.1.1. <i>Closing Price</i>	44
4.2.1.2. <i>Capital</i>	45
4.2.1.3. <i>Asset</i>	46
4.2.1.4. <i>Management</i>	47
4.2.1.5. <i>Earning</i>	47

4.2.1.6. Liquidity	48
4.2.1.7. Sensitivity to Market Risk	49
4.3. Model Regresi	49
4.4. Uji Asumsi Klasik.....	51
4.4.1. Uji Normalitas	52
4.4.2. Uji Multikolonieritas	53
4.4.3. Uji Heterokedasitas	53
4.5. Pengujian Keباikan Model	56
4.5.1. Uji Signifikasi Simultan	56
4.5.2. Uji Koefisien Determinasi	57
4.6. Uji Hipotesis	57
4.6.1. Pengujian Hipotesis 1	58
4.6.2. Pengujian Hipotesis 2	59
4.6.3. Pengujian Hipotesis 3	60
4.6.4. Pengujian Hipotesis 4	61
4.6.5. Pengujian Hipotesis 5	62
4.6.6. Pengujian Hipotesis 6	63
BAB IV PENUTUP	
5.1. Kesimpulan.....	64
5.2. Keterbatasan	65
5.3. Saran	65
5.4. Implikasi Manajerial.....	65

DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN.....	70
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	76

STIE BPD Jateng

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	: Proses Penentuan Sampel.....	42
Tabel 4.2	: Perusahaan Sampel	43
Tabel 4.3	: Statistik Deskriptif.....	44
Tabel 4.4	: Deskripsi <i>Closing Price</i>	44
Tabel 4.5	: Deskripsi <i>Capital</i>	45
Tabel 4.6	: Deskripsi <i>Asset</i>	46
Tabel 4.7	: Deskripsi <i>Management</i>	47
Tabel 4.8	: Deskripsi <i>Earning</i>	47
Tabel 4.9	: Deskripsi <i>Liquidity</i>	48
Tabel 4.10	: Deskripsi <i>Seneitivity to Market Risk</i>	58
Tabel 4.11	: Hasil Koefisien Variabel Independen	50
Tabel 4.12	: Hasil Kolmogorov-Smirnov	52
Tabel 4.13	: Hasil Uji Multikolonieritas	53
Tabel 4.14	: Uji Glejser	55
Tabel 4.15	: Uji F.....	56
Tabel 4.16	: Uji Koefisien Determinasi	57
Tabel 4.17	: Uji t	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Penelitian	12
Gambar 2.1 Model Penelitian	27
Gambar 4.1 Uji Heterokedasitas	54

STIE BPD Jateng

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A : Daftar Perusahaan Sampel.....	71
Lampiran B : Data Hasil Olahan	82

STIE BPD Jateng

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian pasar global yang semakin ketat, memaksa perusahaan melakukan langkah-langkah untuk mengembangkan usahanya. Tingginya persaingan yang terjadi dalam pasar global didorong oleh peningkatan kebutuhan pasar dan berdirinya perusahaan baru. Dalam mengembangkan kegiatan usahanya, perusahaan memerlukan modal yang lebih besar untuk meningkatkan produktifitas. Modal sangat dibutuhkan bagi kelangsungan suatu usaha, hal ini juga yang merupakan kendala yang sering dihadapi oleh perusahaan.

Pasar modal merupakan salah satu alternatif cara yang dapat digunakan untuk mendapatkan tambahan dana, baik dari dalam maupun dari luar negeri dimana terjadi alokasi dana dari yang kelebihan dana ke pihak yang memerlukan dana. Dengan adanya pasar modal, maka pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan memperoleh imbalan (*return*), sedangkan pihak *issuer* (perusahaan) dapat memanfaatkan dana untuk operasi perusahaan (Indrawati, 2010).

Pasar modal mempunyai peranan vital dalam pertumbuhan investasi di Indonesia. Melalui pasar modal, investor dapat memilih alternatif investasi yang dapat memberikan *return* yang paling optimal berupa pembagian dividen dan kenaikan harga saham di pasar modal. Perhatian utama investor terpusat pada harga saham perusahaan, karena dengan melihat harga saham pada bursa efek, investor dapat menilai secara pintas kinerja dari perusahaan yang sekuritasnya akan dibeli. Seperti pada pasar lainya dalam suatu ekonomi yang kompetitif, harga saham dalam pasar modal dipengaruhi oleh tingkat

permintaan (*demand*) dari investor lain atau *broker* lain dan penawaran (*supply*) saham yang dijual oleh perusahaan. Menurut Sartono (2001:70), “harga pasar saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal”. Jika lebih banyak orang yang ingin membeli saham dari orang yang ingin menjual saham suatu perusahaan, maka harga sahamnya akan bergerak naik. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan baik dan menguntungkan bagi investor, sehingga permintaan akan saham meningkat dan harganya juga bertambah tinggi. Sebaliknya, jika lebih banyak orang yang ingin menjual saham daripada membelinya, maka harga akan turun.

Perhatian terhadap harga saham juga dikarenakan tidak ada jaminan bahwa investor akan mendapatkan dividen seperti yang diharapkan. Pada saat perusahaan mengalami kerugian, maka perusahaan tidak dapat membagikan dividen. Perusahaan dapat saja tidak mengalami kerugian, tetapi tidak dapat membagikan dividen dikarenakan keadaan yang tidak memungkinkan. Pada kondisi perusahaan tidak bisa membagikan deviden, maka investor hanya tergantung pada kenaikan harga saham agar dapat dijual dengan harga lebih tinggi (Tjiptono dan Hendy, 2006).

Sebelum menginvestasikan pada suatu perusahaan, investor akan melakukan analisis terhadap harga saham agar keputusan investasi yang diambil memberikan keuntungan yang optimal. Terdapat dua macam analisis untuk menentukan nilai sebenarnya dari saham, yaitu dengan analisis fundamental dan analisis teknikal (Jogiyanto, 2003). Analisis fundamental adalah metode analisis yang didasarkan pada kondisi internal perusahaan berupa kinerja manajemen atau kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan analisis teknikal adalah analisis harga saham yang dilakukan berdasarkan informasi yang mencerminkan kondisi perdagangan saham, keadaan pasar, permintaan dan penawaran di pasar saham, fluktuasi kurs, dan volume transaksi di masa lalu. Analisis teknikal menegaskan bahwa perubahan harga saham terjadi berdasarkan pola perilaku harga saham itu sendiri yang cenderung berulang dan membentuk suatu tren. Analisis teknikal digunakan

untuk mengidentifikasi apakah kondisi pasar sedang dalam tren turun atau tren naik, sehingga tren yang terjadi dapat dimanfaatkan untuk mencari keuntungan.

Investasi pada sektor perbankan dewasa ini semakin meningkat dari tahun sebelumnya. Hal ini ditunjukkan dari 29 bank yang terdaftar di BEI pada akhir tahun 2009 menjadi 31 bank diakhir tahun 2010. Hampir semua bank tersebut mengalami peningkatan total aset dan menghasilkan peningkatan profit. Walaupun beberapa bank tidak mengalami peningkatan profit, tetapi hal ini dapat mengindikasikan bahwa sektor perbankan dapat menjadi investasi yang menguntungkan.

Bank yang merupakan salah satu lembaga keuangan yang berperan sebagai perantara (*intermediary*) antara pihak yang mempunyai kekurangan dana dan pihak yang membutuhkan dana, serta mempunyai fungsi pembantu sistem dan arus pembayaran, pelaksanaan kebijakan moneter, dan sarana menjaga stabilitas sistem keuangan yang menjalankan kegiatan usaha berdasar prinsip kepercayaan. Kepercayaan dari masyarakat merupakan modal utama dan menjadi aset yang *intangible* (Rindatmono, 2005). Sektor perbankan menjadi salah satu industri yang cukup diperhitungkan oleh investor. Ini dikarenakan sektor perbankan dewasa ini mengalami regulasi dan peraturan dari Bank Indonesia yang semakin ketat, tetapi menjadikan sektor investasi yang prestigius. Setelah mengalami krisis pasar saham pada tahun 2008, indeks saham turun drastis mencapai 40% sampai 50% di seluruh dunia yang disebabkan para investor menjual saham mereka karena takut kehilangan. Tetapi dengan meningkatkan fungsi pengawasan dan kerjasama dengan otoritas yang terkait disertai pengetatan aturan dari Bank Indonesia dan Pemerintah, ketahanan perbankan cukup baik menghadapi dampak negatif persaingan pasar global. Perbankan berhasil meningkatkan fungsi intermediasinya dan melaksanakan proses konsolidasi perbankan dengan hasil yang positif (Laporan Pengawasan Perbankan, 2008).

Secara umum, semakin baik kinerja keuangan pada suatu perusahaan semakin tinggi laba usaha yang dapat dihasilkan dan semakin besar potensi keuntungan yang akan didapat oleh pemegang saham, juga semakin besar kemungkinan harga saham akan naik pula. Secara singkat dapat diringkas bahwa nilai perusahaan mempunyai pengaruh yang besar terhadap harga saham. Halim (2003:17) mendukung pernyataan diatas bahwa ide dasar pendekatan ini adalah bahwa harga saham dipengaruhi oleh kinerja perusahaan. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Di bursa efek hal seperti itu akan direspon oleh pasar dalam bentuk kenaikan harga saham. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham. Meskipun demikian saham yang memiliki kinerja baik sekalipun, harganya bisa saja turun karena keadaan pasar.

Bank yang menjadi sasaran investasi tentu saja bank yang dalam keadaan sehat dan mempunyai kinerja keuangan yang baik pula. Untuk itu digunakan faktor-faktor kesehatan perbankan yang digunakan untuk menganalisis keadaan keuangan suatu bank yang mencakup penilaian permodalan (*capital*), kualitas aset (*asset quality*), manajemen (*management*), rentabilitas (*earning*), likuiditas (*liquidity*), dan sensitifitas risiko pasar (*sensitivity to market risk*) atau yang dikenal dengan analisis CAMELS. Analisis ini mengacu pada Surat Edaran BI No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 tentang Tata Cara Penilaian Kesehatan Bank dan Peraturan BI No. 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. CAMELS merupakan komponen standart untuk menilai tingkat kesehatan suatu bank apakah dalam kondisi sehat atau tidak.

Dalam penilaian tingkat kesehatan bank sesuai ketentuan BI akan diukur dengan faktor-faktor meliputi *capital*, *asset quality*, *management*, *earning*, *liquidity*, dan *sensitivity to market risk* yang akan dinilai dengan rasio keuangan. Dalam mengukur kecukupan permodalan bank, penilaian akan didasar kepada *capital adequacy ratio* (CAR) yang telah ditetapkan Bank

Indonesia. Penelitian aspek permodalan ini lebih bertujuan untuk mengetahui apakah modal yang dimiliki bank tersebut telah memadai untuk menunjang kebutuhan atau kewajiban penyediaan modal minimum bank.

Kualitas aset (*asset quality*) dinilai dengan rasio kualitas aktiva produktif (KAP) yang dimiliki bank. Rasio ini bertujuan melihat kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang dibebankan kepada oleh bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit yang bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar dan memungkinkan pencapaian laba semakin rendah (Nasser dan Etty, 2003). Kredit bermasalah dalam hal ini adalah kredit kepada pihak ketiga termasuk kredit kepada bank lain. Aktiva produktif yang diklasifikasikan adalah aktiva produktif yang sudah dan yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian.

Faktor manajemen merupakan penilaian sumber daya manusia yang menjalankan kegiatan perbankan yang mencakup kegiatan manajemen umum, manajemen permodalan, manajemen kualitas aset, manajemen rentabilitas, manajemen likuiditas, manajemen risiko, dan kepatuhan bank yang pada akhirnya akan bermuara pada perolehan laba. Faktor ini akan dinilai dengan rasio *Net Profit Margin* (NPM). Rasio *Net Profit Margin* dapat menjadi indikator efisiensi manajerial bank dalam mengindikasikan kemampuan manajemen dalam mengelola aset untuk memperoleh keuntungan, karena dengan manajemen dan tata kelola yang baik akan menjadikan kinerja bank yang baik dan dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi.

Kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan (*earning ratio*) dinilai dengan BOPO. BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio ini merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Aryani (2003), penilaian faktor *earning* diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA). ROA dapat mengukur produktivitas

aset yaitu kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aktiva yang dimiliki bank. Dengan mengukur kemampuan perusahaan pada masa lalu, ROA dapat digunakan sebagai proyeksi masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba di masa datang (Hartono, 2008).

Aspek likuiditas (*liquidity*) adalah kemampuan bank untuk membayar semua utang jangka pendeknya dengan alat-alat likuid yang dikuasainya (Hasibuan, 2001:92). Likuiditas dapat dinilai dengan rasio LDR (*Loan Deposit Ratio*). Rasio ini menunjukkan ketersediaan dana dan sumber dana bank pada saat ini dan masa yang akan datang agar bank setiap saat dapat memenuhi semua kewajibannya yang harus dibayar terutama kewajiban jangka pendek yang ada di bank antara lain simpanan masyarakat seperti tabungan, giro, dan deposito, juga kewajiban jangka panjang yang harus dipenuhi seperti permohonan kredit yang layak dibiayai.

Faktor risiko pasar (*Sensitivity to Market Risk*) merupakan risiko yang berasal dari eksternal bank. Hal ini dikarenakan risiko yang dihadapi bank bukan hanya dari manajemen internal, tetapi juga faktor pasar. Pernyataan tersebut didukung dengan peraturan Bank Indonesia No.9/2007 mengatakan bahwa risiko lain yang dihadapi oleh bank adalah risiko pasar dan salah satu variabel risiko pasar adalah suku bunga. Oleh karena itu *Net Interest Margin* (selisih pendapatan bunga dengan biaya bunga) mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan bank (Walter 1990, p : 24). Claude juga menyatakan bahwa NIM akan mempengaruhi kinerja bank (Claude 1997, p : 36). Risiko suku bunga adalah risiko yang timbul karena nilai relatif aktiva berbunga, seperti pinjaman atau obligasi, akan memburuk karena peningkatan suku bunga. Secara umum, jika suku bunga meningkat, harga obligasi berbunga tetap akan turun, demikian juga sebaliknya (Rindatmono, 2005).

Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator (Farianingsih, 2010). Salah satu sumber utama indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan itu akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan

dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Kondisi kesehatan bank merupakan cerminan dari baik buruknya kinerja perbankan dalam melakukan aktifitas operasionalnya. Analisis rasio keuangan memungkinkan manajemen untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan pokok pada trend jumlah, dan hubungan serta alasan perubahan tersebut. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan kunci serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan dimasa mendatang. Potensi keberhasilan ini akan menghasilkan potensi dividen yang akan dibagikan kepada pemilik saham, sehingga akan menarik minat investor untuk menanamkan modal. Permintaan saham oleh investor yang ingin menanamkan modalnya akan menyebabkan harga dari saham naik, sesuai dengan hukum permintaan dan penawaran.

Berbagai penelitian mengenai pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap harga saham telah banyak dilakukan, diantaranya oleh Windias (2009) yang menunjukkan bahwa kesehatan bank (CAR, KAP, BOPO, dan LDR) mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap harga saham. Secara parsial rasio CAR, KAP, dan LDR berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan BOPO tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian lain yang dilakukan Octaviani (2009), meneliti pengaruh dari CAR, LDR, dan ROA terhadap harga saham perusahaan perbankan dan mempunyai hasil kesimpulan bahwa secara bersama-sama rasio tersebut mempunyai pengaruh positif yang signifikan. Tetapi secara parsial hanya ROA yang berpengaruh signifikan. Sedangkan CAR dan LDR tidak berpengaruh secara signifikan.

Penelitian yang dilakukan Hartono dan Raymundus (2008), meneliti rasio NPM, ROA, dan ROE terhadap harga saham. Hasilnya, secara bersama-sama rasio-rasio tersebut tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Tetapi secara parsial hanya rasio ROE yang memberikan pengaruh terhadap harga saham, sedangkan NPM dan ROA tidak memberikan pengaruh.

Hasil penelitian Saut dan Widyo (2009) yang meneliti rasio EVA (*Economic Value Added*), ROA, ROE, dan PKMSA (Prosentase Kepemilikan Modal Saham Asing) menyimpulkan secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham perusahaan perbankan. Pengujian secara parsial terhadap EVA, ROA, dan PKMSA menunjukkan ada pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan. Hanya ROE yang tidak mempunyai pengaruh yang signifikan.

Beberapa penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas menunjukkan hasil yang tidak konsisten pada rasio-rasio yang mempengaruhi harga saham. Berdasarkan penelitian Windias (2009) diketahui bahwa koefisien determinasi *Adjusted R² = 53,3* yang artinya seluruh variabel (CAR, KAP, BOPO, dan LDR) hanya mampu menjelaskan variasi dari variabel harga saham sebesar 53,3%. Sedangkan sisanya sebesar 46,7% dijelaskan faktor-faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian.

Penelitian ini ingin memperbaiki penelitian Windias (2009) dengan menambah variabel NPM sebagai proksi dari faktor manajemen, mengubah proksi BOPO dari faktor *earning* dengan proksi ROA, dan variabel NIM sebagai proksi sensitivitas resiko pasar. Dengan penambahan variabel ini diasumsikan akan menjelaskan lebih luas faktor-faktor yang belum dijelaskan pada penelitian Windias (2009). Penggantian proksi dari faktor *earning* dikarenakan pada penelitian Windias (2009) yang menggunakan proksi BOPO menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Banyak gagasan yang menyatakan bahwa kondisi kesehatan bank yang baik akan membawa pengaruh yang positif terhadap kondisi keuangan perusahaan perbankan yang juga akan berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham, dalam penelitian ini akan dikaji ulang sehingga apa yang menjadi hasil penelitian nantinya akan mempertegas dan memperkuat teori yang ada. Periode pengamatan yang dilakukan peneliti adalah selama tiga tahun, yaitu dari tahun 2008 sampai tahun 2010. Periode ini meng-cover krisis

global yang terjadi pada tahun 2008 yang berdampak besar pada kegiatan perbankan dan berpengaruh besar terhadap harga saham perusahaan.

Menurut Hayudanto (2011), sewaktu krisis ekonomi dan moneter yang melanda Indonesia pada pertengahan tahun 1997, perekonomian di Indonesia mengalami keterpurukan yang mengakibatkan turunnya nilai tukar rupiah yang sangat tajam terhadap dollar Amerika yang kemudian memicu terjadinya inflasi. Hal ini tidak diikuti dengan peningkatan daya beli masyarakat yang cenderung menurun, sehingga banyak perusahaan yang mengalami kelesuan usaha dan pada akhirnya mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk membayar kredit yang diterima dari industri perbankan sehingga terjadi kredit macet dan berimbas pada terpuruknya perusahaan perbankan, bahkan sampai dilikuidasi.

1.2 Perumusan Masalah

Beberapa Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *capital* berpengaruh positif terhadap harga saham?
2. Apakah *asset* berpengaruh negatif terhadap harga saham?
3. Apakah *management* penjualan berpengaruh positif terhadap harga saham?
4. Apakah *earning* berpengaruh positif terhadap harga saham?
5. Apakah *liquidity* berpengaruh positif terhadap harga saham?
6. Apakah *sensitivity of market risk* berpengaruh positif terhadap harga saham?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk menguji secara empiris apakah ada pengaruh positif *capital* terhadap harga saham

- b. Untuk menguji secara empiris apakah ada pengaruh negatif *asset* terhadap harga saham
- c. Untuk menguji secara empiris apakah ada pengaruh positif *management* terhadap harga saham
- d. Untuk menguji secara empiris apakah ada pengaruh positif *earning* terhadap harga saham
- e. Untuk menguji secara empiris apakah ada pengaruh positif *liquidity* terhadap harga saham
- f. Untuk menguji secara empiris apakah ada pengaruh positif *sensitivity to market risk* terhadap harga saham

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dan dapat memberikan kontribusi pada literatur mengenai pasar modal, khususnya yang berkaitan dengan harga saham. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian serupa dimasa yang akan datang dan mendukung teori-teori yang telah ada sehubungan dengan masalah yang dibahas pada penelitian ini.

a. Bagi Investor

Investor diharapkan dapat memperoleh informasi yang lebih baik untuk menilai potensi perusahaan perbankan sehingga dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan sebelum melakukan investasi.

b. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman dan pengetahuan yang bermanfaat dalam bidang penelitian, terutama penelitian yang berhubungan dengan harga saham.

c. Bagi Akademik

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan akan menambah wawasan dan pengetahuan bagi para mahasiswa STIE Bank BPD Jateng khususnya yang berkaitan dengan harga saham. Selain itu hasil penelitian ini dapat menambah referensi sebagian bacaan di perpustakaan STIE Bank BPD Jateng.

1.5 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian ini berisi bagan yang menjelaskan proses atau alur penelitian yang dilakukan. Penelitian dimulai dari studi pendahuluan hingga penarikan kesimpulan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut :

Studi Literatur

Studi literatur berasal dari:

1. Penelitian terdahulu, jurnal ilmiah Aryani (2003), *proceeding* Indrawati (2010), dsb.
2. Internet
3. Buku Analisis Investasi (2003), Manajemen Perbankan (2008), Dasar-Dasar Perbankan (2001)
4. Dan sumber informasi lain

Identifikasi Masalah

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Windias (2009), hanya menggunakan faktor *capital*, *asset*, *earning*, dan *liquidity* saja. Berdasarkan surat edaran BI, faktor *management* dan *sensitivity to market risk* juga termasuk faktor penilaian bank sehat. Penelitian terdahulu juga menunjukkan ada hasil tidak signifikan dan tidak konsisten yang disebabkan kurang tepatnya pemilihan proksi. Model penelitian terdahulu menunjukkan hasil *Adjust R square* sebesar 53,3%, maka masih ada 46,7% faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Perumusan Masalah

Pengajuan kerangka teoritis dan perumusan

Pengumpulan data penelitian (CAMELS)

Data Sekunder (BEI)

Analisis dan Pembahasan

Metode Kuantitatif

Kesimpulan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Saham

Saham (*stock* atau *share*) adalah surat berharga yang paling populer diantara surat berharga lainnya yang adalah dipasar modal dan dikenal luas didalam masyarakat. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas (Darmadji dan Fakhruddin, 2006). Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut. Pada umumnya, saham yang dikenal sehari-hari merupakan saham biasa (*common stock*).

Menurut Ang (1997) Saham dapat diidentifikasi sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan kertas tersebut.

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas (www.idx.com). Menurut Husnan (2001) menyatakan bahwa sekuritas (saham) merupakan selembar kertas yang menunjukkan hak pemodal (yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut) untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya.

2.1.2 Jenis-Jenis Saham

Jenis saham berdasarkan manfaatnya menurut Jogiyanto (2009:111) adalah :

1. Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Merupakan saham yang mempunyai sifat gabungan antara obligasi dan saham biasa. Seperti obligasi yang membayarkan bunga atau pinjaman, saham preferen juga memberikan hasil yang tetap berupa dividen preferen. Saham preferen mempunyai beberapa hak seperti hak atas dividen tetap dan hak pembayaran terlebih dahulu jika terjadi likuidasi.

2. Saham Biasa (*common stock*)

Jika perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham saja, saham ini biasanya dalam bentuk saham biasa (*common stock*). Pemegang saham adalah pemilik dari perusahaan yang mewakilkan kepada manajemen untuk menjalankan operasi perusahaan.

3. Saham Treasuri

Saham treasuri adalah saham milik perusahaan yang sudah pernah dikeluarkan dan beredar yang kemudian dibeli kembali oleh perusahaan untuk simpanan sebagai treasuri yang nantinya dapat dijual kembali.

2.1.3 Harga Saham

Harga saham adalah nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, dimana perubahan atau fluktuasinya sangat ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan yang terjadi di bursa (pasar sekunder). Semakin banyak investor yang ingin membeli atau menyimpan suatu saham, harganya semakin naik, sebaliknya semakin banyak investor yang ingin menjual atau melepaskan suatu saham, harganya semakin bergerak turun (Sugeng, 2009).

Menurut Pakpahan (2010) harga saham merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila investor ingin memiliki suatu bukti kepemilikan atas suatu perusahaan. Harga pasar (*market price*)

merupakan harga paa pasar riil dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar sudah tutup, maka harga pasar adalah harga penutupan (*closing price*) dari suatu saham (Anogara, 2006 :59).

Menurut Ang (1997) harga pasar saham merupakan harga suatu saham pada pasar yang berlangsung. Jika pasar bursa efek sudah tutup maka harga pasar adalah harga penutupannya (*closing price*). Harga pasar inilah yang menyatakan naik turunnya suatu saham. Harga saham dapat berubah setiap saat, oleh karena itu para investor menggunakan kesempatan ini untuk memperoleh keuntungan dari adanya perubahan harga saham tersebut. Menurut Hidayat (2010) harga saham dapat dibedakan menjadi :

1. Harga Nominal

Setiap saham yang dikeluarkan oleh perusahaan memiliki harga. Harga nominal saham adalah harga yang tercantum pada lembar saham yang diterbitkan.

2. Harga Perdana

Adalah harga yang berlaku untuk investor yang membeli saham pada saat masa penawaran umum. Meski harga nominal saham sudah ditetapkan, harga penawaran umum perdana kepada investor di pasar perdana belum tentu sama dengan harga nominal saham tersebut. Jika harga perdana lebih tinggi dari harga nominal, aka nada selisih yang disebut agio. Sebaliknya jika harga perdana lebih rendah dari harga nominal, selisih tersebut disebut dengan disagio.

3. Harga Pembukaan

Adalah harga saham yang berlaku saat pasar saham dibuka pada hari itu.

4. Harga Penutupan (Closing Price)

Adalah harga saham yang diminta oleh penjual dan pembeli pada saat akhir hari bursa atau harga yang terjadi pada transaksi terakhir pada hari perdagangan tersebut. Harga ini akan menjadi harga pembukaan pada hari perdagangan berikutnya.

2.1.4 Pengertian Bank

Pengertian bank menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Pengertian tersebut dapat dijelaskan lebih lanjut bahwa bank adalah lembaga kepercayaan yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi, yaitu tempat mempertemukan pihak kelebihan dana (surplus) dengan pihak yang membutuhkan dana (minus), membantu kelancaran sistem pembayaran, dan tidak kalah pentingnya adalah sebagai lembaga yang menjadi sarana dalam pelaksanaan kebijakan moneter oleh pemerintah. Karena fungsinya tersebut, maka keberadaan bank yang sehat, baik secara individu maupun secara keseluruhan sebagai suatu sistem, merupakan prasyarat bagi suatu perekonomian sehat. Untuk menciptakan bank sehat tersebut antara lain diperlukan pengaturan dan pengawasan bank secara efektif.

Bank sebagai lembaga keuangan memiliki usaha pokok berupa menghimpun dana yang sementara tidak dipergunakan untuk kemudian menyalurkan kembali dana tersebut kedalam masyarakat untuk jangka waktu tertentu (Octaviani, 2009). Fungsi bank dalam mencari dan selanjutnya menghimpun dana dalam bentuk simpanan (deposit) sangat menentukan pertumbuhan suatu bank, sebab hal ini menentukan volume dana yang dapat dikembangkan oleh bank tersebut dalam bentuk pemberian kredit, efek-efek atau surat berharga dalam pasar uang.

Dendawijaya (2008 : 25) mendefinisikan bahwa bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*), yang menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana (*idle fund/surplus unit*) kepada pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dana (*deficit unit*) pada waktu yang ditentukan. Hasibuan (2008 : 1) mendefinisikan bahwa bank adalah dana usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan

menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank juga membantu dalam stabilitas perekonomian dengan aktifitas usahanya. Penyaluran kredit kepada masyarakat merupakan langkah dalam peningkatan perekonomian, tetapi dalam prosesnya diatur ketat oleh peraturan BI.

Secara sederhana bank menurut Kasmir (2008 : 2) adalah lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kemasyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Sedangkan pengertian lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak dibidang keuangan dimana kegiatannya adalah hanya menghimpun dana atau hanya menyalurkan dana atau keduanya.

Sedangkan menurut Suyatno (2007 : 1) bahwa bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai usaha perusahaan-perusahaan dan lain-lain.

2.1.5 Pengertian Kesehatan Bank

Tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian kuantitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap risiko pasar (Surat Edaran BI, 2004). Penilaian terhadap faktor-faktor tersebut dilakukan melalui penilaian kuantitatif dan atau kualitatif setelah mempertimbangkan unsur *judgement* yang didasarkan atas materialitas dan signifikansi dari faktor-faktor penilaian serta pengaruh dari faktor lainnya seperti kondisi industri perbankan dan perekonomian nasional.

Kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal & mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dan sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Penilaian kesehatan mempunyai manfaat sebagai sarana dalam menetapkan strategi usaha dan sebagai sarana pengawasan bagi Bank Indonesia.

Kegiatan tersebut antara lain:

- a. Kemampuan menghimpun dana
- b. Kemampuan mengelola dana
- c. Kemampuan untuk menyalurkan dana ke masyarakat
- d. Kemampuan memenuhi kewajiban kepada pihak lain
- e. Pemenuhan peraturan yang berlaku.

Berdasarkan surat edaran BI No.6/23/DPNP tahun 2004 menjelaskan bahwa penilaian tingkat kesehatan bank mencakup penilaian terhadap faktor-faktor CAMELS yang terdiri :

a. Permodalan (*Capital*)

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor permodalan antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- 1) kecukupan pemenuhan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) terhadap ketentuan yang berlaku;
- 2) komposisi permodalan;
- 3) *trend* ke depan/proyeksi KPMM;
- 4) aktiva produktif yang diklasifikasikan dibandingkan dengan modal Bank;
- 5) kemampuan Bank memelihara kebutuhan penambahan modal yang berasal dari keuntungan (laba ditahan);
- 6) rencana permodalan Bank untuk mendukung pertumbuhan usaha;

- 7) akses kepada sumber permodalan; dan
- 8) kinerja keuangan pemegang saham untuk meningkatkan permodalan Bank.

b. Kualitas Aset (*Asset Quality*)

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor kualitas aset antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- 1) aktiva produktif yang diklasifikasikan dibandingkan dengan total aktiva produktif;
- 2) debitur inti kredit di luar pihak terkait dibandingkan dengan total kredit;
- 3) perkembangan aktiva produktif bermasalah/*non performing asset* dibandingkan dengan aktiva produktif;
- 4) tingkat kecukupan pembentukan penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP);
- 5) kecukupan kebijakan dan prosedur aktiva produktif;
- 6) sistem kaji ulang (*review*) internal terhadap aktiva produktif;
- 7) dokumentasi aktiva produktif; dan
- 8) kinerja penanganan aktiva produktif bermasalah.

c. Manajemen (*Management*)

Penilaian terhadap faktor manajemen antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- 1) manajemen umum;
- 2) penerapan sistem manajemen risiko; dan
- 3) kepatuhan Bank terhadap ketentuan yang berlaku serta komitmen kepada Bank Indonesia dan atau pihak lainnya.

d. Rentabilitas (*Earnings*)

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor rentabilitas antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- 1) *return on assets* (ROA);
- 2) *return on equity* (ROE);
- 3) *net interest margin* (NIM);
- 4) Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO);
- 5) perkembangan laba operasional;
- 6) komposisi portofolio aktiva produktif dan diversifikasi pendapatan;
- 7) penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya; dan
- 8) prospek laba operasional.

e. Likuiditas (*Liquidity*)

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor likuiditas antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- 1) aktiva likuid kurang dari 1 bulan dibandingkan dengan pasiva likuid kurang dari 1 bulan;
- 2) *1-month maturity mismatch ratio*;
- 3) *Loan to Deposit Ratio* (LDR);
- 4) proyeksi *cash flow* 3 bulan mendatang;
- 5) ketergantungan pada dana antar bank dan deposito inti;
- 6) kebijakan dan pengelolaan likuiditas;

- 7) kemampuan Bank untuk memperoleh akses kepada pasar uang, pasar modal, atau sumber-sumber pendanaan lainnya; dan
- 8) stabilitas dana pihak ketiga (DPK).

f. Sensitivitas terhadap risiko pasar (*Sensitivity to Market Risk*)

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor sensitivitas terhadap risiko pasar antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- 1) modal atau cadangan yang dibentuk untuk mengcover fluktuasi suku bunga dibandingkan dengan *potential loss* sebagai akibat fluktuasi (*adverse movement*) suku bunga;
- 2) modal atau cadangan yang dibentuk untuk mengcover fluktuasi nilai tukar dibandingkan dengan *potential loss* sebagai akibat fluktuasi (*adverse movement*) nilai tukar; dan
- 3) kecukupan penerapan sistem manajemen risiko pasar.

2.1.6 Pengertian Laporan Keuangan Bank

Istilah Laporan keuangan yang dikeluarkan oleh bank akan memberikan berbagai manfaat kepada pihak intern dan ekstern untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan. Dengan membandingkan dua periode atau lebih, pihak yang berkepentingan dengan dapat melihat kemajuan perusahaan yang dipimpin oleh manajemen dalam suatu periode. Kemajuan yang dilihat pihak berkepentingan adalah kemampuan dalam menciptakan laba dan pengembangan aset yang dimiliki.

Bagi pemerintah, laporan bank-bank pemerintah maupun bank swasta berfungsi untuk melihat kemajuan bank dan berkepentingan terhadap kepatuhan bank dalam melaksanakan kebijakan moneter yang telah

ditetapkan. Bagi pihak intern seperti manajer adalah untuk menilai manajemen bank dalam mencapai target yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Dengan mengetahui kondisi perusahaan yang sesungguhnya, maka manajer akan mengerti dengan kinerjanya dan juga kinerja karyawan, sehingga akan melakukan evaluasi kinerja dan melakukan perbaikan dan peningkatan kinerja manajemen. Sebaliknya, jika kondisi perusahaan baik dan menghasilkan keuntungan besar, maka akan merasa perlu mengharapkan peningkatan kesejahteraan. Bagi pihak ekstern seperti investor, berfungsi sebagai perkembangan dana yang telah ditanamkan, apakah memberikan *return* sesuai yang diharapkan atau malah terjadi kerugian dalam investasi. Dan bagi masyarakat luas, laporan keuangan merupakan suatu jaminan kepercayaan terhadap uang yang disimpan di bank.

Susanto (2005 : 3) mengemukakan bahwa : "Laporan keuangan ialah neraca dan perhitungan rugi-laba serta segala keterangan-keterangan yang dimuat dalam lampiran-lampirannya antara lain laporan sumber dan penggunaan dana." Kasmir (2008 : 7) berpendapat bahwa : "Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu."

2.1.7 Pengaruh *Capital* terhadap Harga Saham Perbankan

Pada aspek permodalan ini yang dinilai adalah permodalan yang didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Penilaian tersebut didasarkan kepada CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, yakni paling sedikit 8%. Rasio ini digunakan sebagai indikator terhadap kemampuan bank menutupi penurunan aktiva akibat terjadinya kerugian-kerugian atas aktiva bank dengan menggunakan modalnya sendiri. CAR merupakan perbandingan antara modal sendiri dengan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR).

Capital yang tinggi akan menunjang kinerja bank untuk melakukan kegiatan usahanya dengan aktiva dan cadangan-cadangan yang tinggi pula sehingga dapat meningkatkan potensi kenaikan laba pada bank. Dengan modal yang tinggi, tentu bank akan dapat melakukan usaha yang lebih untuk menunjang kinerjanya dan meningkatkan *prestige* bank tersebut dalam masyarakat. Dengan begitu terdapat potensi kenaikan laba pada bank karena *prestige* akan menaikkan kepercayaan pada bank tersebut dan tentunya bank memiliki modal yang kuat sebagai penunjang kinerjanya, sehingga akan meningkatkan potensi dividen yang dibagikan kepada pemilik saham dan dapat menyebabkan kenaikan harga saham.

Berdasarkan uraian tersebut maka pengembangan hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

H₁ : Diduga *Capital* berpengaruh positif terhadap harga saham.

2.1.8 Pengaruh *Asset* terhadap Harga Saham Perbankan

Asset (aktiva) suatu bank akan dinilai berdasarkan kualitas aktiva produktif (KAP) yang dimiliki bank tersebut, yaitu rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif. Aset yang baik dapat dilihat dari kualitasnya dalam mengelola pinjaman dan masalah dari faktor kemampuan debitur dalam kesulitan pelunasan pinjaman yang diakibatkan adanya faktor kesengajaan atau karena faktor eksternal dari kemampuan debitur.

Kualitas aset (*Asset Quality*) dapat memperlihatkan kemampuan bank dalam mengelola kredit yang bermasalah yang dibebankan kepada pihak bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit yang bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar dan memungkinkan pencapaian laba semakin rendah (Nasser dan Etty, 2003). Dengan mengetahui suatu bank mempunyai kualitas aset yang baik, maka dapat diartikan bahwa pengelolaan terhadap kredit yang bermasalah kecil sehingga meminimalkan risiko kerugian yang berasal dari kredit bermasalah.

Dengan risiko yang kecil akan membuat investor merasa aman dan percaya sehingga dapat menarik investor lain sehingga dapat menaikkan harga saham.

Berdasarkan uraian tersebut maka pengembangan hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

H₂ : Diduga *Asset Quality* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

2.1.9 Pengaruh *Management* terhadap Harga Saham Perbankan

Faktor *Management* mencakup penilaian terhadap sumber daya manusia yang menjalankan kegiatan perbankan yang mencakup kegiatan manajemen umum, manajemen risiko, dan kepatuhan bank. Kualitas manajemen dapat dilihat dari kualitas manusianya dalam bekerja, juga dapat dilihat dari pendidikan serta pengalaman karyawannya dalam menangani berbagai kasus yang terjadi. Unsur-unsur penilaian dalam kualitas manajemen adalah manajemen permodalan, aktiva, umum, rentabilitas dan likuiditas, yang didasarkan pada jawaban dari pertanyaan yang diajukan (Windias, 2009).

Aspek manajemen pada penelitian kinerja bank tidak dapat menggunakan pola yang ditetapkan bank Indonesia, tetapi diprosikan dengan profit margin (Riyadi dalam Aryani, 2003). Seluruh kegiatan manajemen suatu bank yang mencakup manajemen permodalan, manajemen kualitas, manajemen aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas, dan manajemen likuiditas pada akhirnya bermuara kepada perolehan laba (Aryani, 2003). Dengan manajemen bank yang baik, akan dicapainya target-target yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Dengan pencapaian target-target yang diharapkan, akan membuat laba yang diharapkan akan terpenuhi sehingga dapat memberikan *return* yang diharapkan oleh pemegang saham. Terpenuhinya return yang diharapkan mencerminkan kinerja yang baik sehingga akan menarik investor lain yang akan menyebabkan peningkatan harga saham.

Berdasarkan uraian tersebut maka pengembangan hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

H₃ : Diduga *management* berpengaruh positif terhadap harga saham.

2.1.10 Pengaruh *Earning* terhadap Harga Saham Perbankan

Kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan (*earning*) bertujuan untuk mengukur tingkat efisiensi penggunaan modal dan kemampuan dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Analisis rentabilitas dimaksudkan untuk mengukur produktivitas aset, yaitu perolehan laba yang dapat dihasilkan dengan menggunakan aktiva yang dimilikinya.

Aspek rentabilitas merupakan hal yang sangat penting dan mendapat perhatian yang lebih. Tujuan dari perusahaan pada dasarnya adalah mendapatkan laba sebesar mungkin dengan potensi yang dimilikinya. Laba yang dicapai dapat dijadikan sebagai acuan dalam menilai operasional bank, pengambilan keputusan dan strategi, dan sebagai cerminan potensi laba yang akan dibagikan kepada pemilik saham. Tetapi laba yang tinggi belum tentu mencerminkan kinerja bank yang baik jika belum dibandingkan dengan total aktiva yang digunakan. Perbandingan ini akan memperlihatkan efisiensi dari penggunaan aktiva untuk kegiatan bank. Kinerja yang baik jika bank dapat memaksimalkan sumber-sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk mendapatkan laba. Dengan rentabilitas yang tinggi akan membuat investor berminat untuk menanamkan modal pada bank tersebut, sehingga dapat menaikkan permintaan yang selanjutnya meningkatkan harga saham.

Berdasarkan uraian tersebut maka pengembangan hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

H₄ : Diduga *earning* berpengaruh positif terhadap harga saham.

2.1.11 Pengaruh *Liquidity* terhadap Harga Saham Perbankan

Likuiditas dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar kemampuan bank tersebut untuk membayar utang-utangnya dan membayar kembali kepada deposannya serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan (Aryani, 2003). Bagi bank, likuiditas merupakan masalah

yang sangat penting karena mewakili kepentingan perusahaan dalam berhubungan dengan pihak lain, baik bagi pihak intern maupun pihak ekstern.

Setiap bank dalam menjalankan usahanya selalu membutuhkan kas untuk kewajiban jangka pendeknya. Kas adalah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya, maka semakin besar jumlah kas yang ada dalam perusahaan berarti makin tinggi tingkat likuiditasnya. Di sisi lain terlalu besar kas untuk penyediaan likuiditas bank akan mempertinggi kerugian bank karena terlalu besar dana menganggur yang tidak menghasilkan laba dan menimbulkan bunga yang tinggi. Dalam perbankan belum dapat ditetapkan berapa besar likuiditas yang harus dijaga dalam bank, tetapi disarankan agar bank menjaga kasnya sebesar 3-5% dari DPK. Likuiditas diproksi dengan *Loan Deposit Ratio* (LDR). LDR digunakan untuk membayar semua dana masyarakat serta modal sendiri dengan mengandalkan kredit yang telah didistribusikan kepada masyarakat atau nasabah. LDR diperoleh dengan membandingkan antara seluruh penempatan dan seluruh dana yang berhasil dihimpun ditambah dengan modal sendiri.

Berdasarkan uraian tersebut maka pengembangan hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

H₅ : Diduga *liquidity* berpengaruh positif terhadap harga saham.

2.1.12 Pengaruh *Sensitivity to Market Risk* terhadap Harga Saham Perbankan

Kegiatan usaha bank senantiasa dihadapkan pada resiko-resiko yang berkaitan erat dengan fungsi lembaga keuangan. Resiko tidak hanya berasal dari kegiatan usaha yang dilakukan bank tetapi juga berasal dari luar bank.

Risiko suku bunga dapat timbul jika pemerintah menaikkan suku bunga yang ada. Dengan adanya suku bunga yang baru, obligasi dan saham yang telah diterbitkan dengan suku bunga yang lebih rendah akan mengalami penurunan harga karena cenderung lebih diminati surat berharga dengan suku bunga yang lebih tinggi, maka digunakan *Net Interest Margin* untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan yang berasal

dari kredit yang disalurkan. Dengan adanya NIM yang tinggi, dapat digunakan bank dalam meng-*cover* jika terjadi kerugian akibat naiknya suku bunga. NIM yang tinggi juga akan memperkecil kerugian yang kemungkinan timbul, sehingga akan memberikan rasa aman bagi pemegang saham. Hal ini dapat menaikkan harga saham karena potensi kerugian yang minimal.

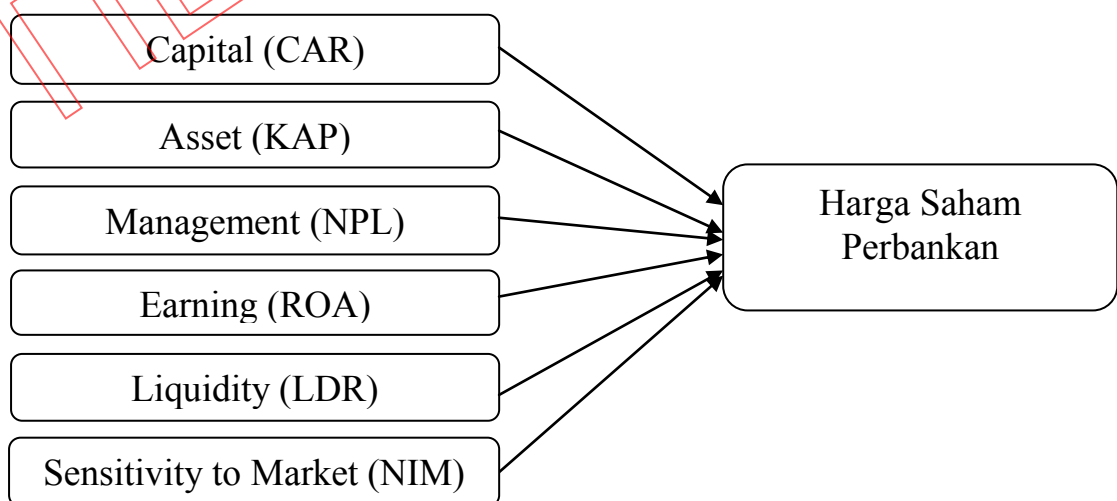
Berdasarkan uraian tersebut maka pengembangan hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

H₆ : Diduga *Sensitivity to Market Risk* berpengaruh positif terhadap harga saham.

2.2 Model Penelitian

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, gambar berikut merupakan model penelitian mengenai hubungan antara *capital, asset, management, earning, liquidity* dan *sensitivity to market risk* (CAMELS) yang merupakan variabel independen dengan harga saham perusahaan perbankan sebagai variabel dependen.

Gambar 2.2
Model Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Konsep

Konsep adalah abstraksi mengenai suatu fenomena yang dirumuskan atas dasar generalisasi dari sejumlah karakteristik kejadian, keadaan, kelompok, atau individu tertentu (Singarimbun dan Sofian, 1995:34). Definisi konsep berisi mengenai penjabaran dari variabel-variabel yang akan dibahas dan merupakan hal yang sangat diperlukan dalam sebuah penelitian.

3.1.1 Harga Saham

Menurut Pakpahan (2010) harga saham merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila investor ingin memiliki suatu bukti kepemilikan atas suatu perusahaan. Semakin banyak investor yang ingin membeli atau menyimpan suatu saham, harganya semakin naik, sebaliknya semakin banyak investor yang ingin menjual atau melepaskan suatu saham, harganya semakin bergerak turun (Sugeng, 2009).

3.1.2 *Capital*

Aspek permodalan adalah rasio yang mengukur besarnya kemampuan bank dalam menopang resiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman dana dalam aktiva produktif yang mengandung resiko. Aspek *Capital* yang diukur dengan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan rasio perbandingan modal sendiri bank dengan kebutuhan modal yang tersedia setelah dihitung *margin risk* (pertumbuhan risiko) dari akibat yang berisiko (ATMR) (Siamat, 1993:84). CAR dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian di dalam kegiatan perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga. Rasio *Capital Adequacy Ratio* merupakan

rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan (Dendawijaya, 2005). Rasio ini juga merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko (Octaviani, 2009).

3.1.3 *Asset*

Aset merupakan sumber daya yang dimiliki perusahaan yang dapat digunakan untuk meningkatkan pendapatan. Penyesuaian kualitas aktiva produktif dilakukan dengan karena di Indonesia hanya Bank Indonesia dan bank yang bersangkutan yang mengetahui tingkat kolektibilitas kualitas aktiva tersebut (Amri dan Husni dalam Aryani, 2003). Kinerja keuangan dari segi aset diukur melalui kualitas aktiva produktifnya.

3.1.4 *Management*

Manajemen merupakan kinerja bank secara umum dalam melakukan efisiensi manajerial bank yang mengindikasikan kemampuan manajemen dalam mengelola aset untuk memperoleh keuntungan (RIndatmono, 2005).

3.1.5 *Earning*

Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentailitas yang terus meningkat di atas standar yang telah ditetapkan (Kasmir, 2008:41). Faktor rentabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan juga untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank. Rasio *earning* adalah untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.

3.1.6 *Liquidity*

Aspek likuiditas adalah untuk mengukur kemampuan bank dalam memelihara kebutuhan likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen risiko likuiditas. Likuiditas diukur dengan LDR (*Loan to Deposit ratio*). Rasio ini menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditas. Semakin tinggi rasio LDR semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank (Siamat, 1993). LDR yang tinggi berarti resiko dalam berinvestasi menjadi tinggi. Dengan likuiditas bank yang rendah maka hal tersebut akan berdampak pada hilangnya kepercayaan konsumen pada bank tersebut. Menurut Kasmir (2008) batas aman LDR menurut peraturan pemerintah adalah sebesar 110 %.

3.1.7 *Sensitivity to Market Risk*

Risiko pasar adalah risiko yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar (*adverse movement*) dari portfolio yang dimiliki oleh bank, yang dapat merugikan bank, yang dalam hal ini adalah suku bunga dan nilai tukar (PBI No.5, 2003). *The market risk is the risk incurred in the trading of asset and liabilities due to changes in interest rate, exchange rates and other asset prices* (Sounders 2000, p: 106). Penilaian terhadap *Sensitivity to Market Risk* mencakup kemampuan bank untuk meng-cover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar.

3.2 Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana cara mengukur suatu variabel (Singarimbun dan Sofian, 1995:46).

3.2.1 Harga Saham

Harga saham diukur dengan menggunakan *closing price*, yaitu harga penutupan yang terjadi terakhir pada saat akhir jam bursa di akhir bulan Desember setiap tahunnya. Harga saham ini diperoleh dari ICMD yang diterbitkan IDX.

3.2.2 Capital

Kecukupan modal tersebut tidak hanya dihitung dari jumlah nominalnya, tetapi juga dari rasio kecukupan modal, atau yang sering disebut sebagai *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio tersebut merupakan perbandingan antara jumlah modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR).

Tahapan perhitungan CAR (Windias, 2009) adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

$$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{ATMR}}$$

dimana:

Total Modal : Total permodalan bank

ATMR : Aktiva Tertimbang Menurut Risiko

3.2.3 Asset

Dalam kondisi normal sebagian besar aktiva suatu bank terdiri dari kredit dan aktiva lain yang dapat menghasilkan atau menjadi sumber pendapatan bagi bank, sehingga jenis aktiva tersebut sering disebut sebagai aktiva produktif. Dengan kata lain, aktiva produktif adalah penanaman dana Bank baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, piutang, surat berharga, penempatan, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, komitmen dan kontijensi pada transaksi rekening administratif.

Tahapan perhitungan KAP (Windias, 2009) adalah sebagai berikut:

b. Menghitung Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

$$KAP = \frac{\text{Aktiva Produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Aktiva Produktif}}$$

dimana:

Aktiva Produktif yang diklasifikasikan : Aktiva produktif yang mengandung atau akan menimbulkan resiko menurut pengklasifikasian (L, DPK, KL, D, M)

Aktiva Produktif : Total Aktiva Produktif

3.2.4 Management

Secara kuantitatif faktor ini sebenarnya tidak dapat dijabarkan, namun secara teknis pengukuran keberhasilan manajemen dapat dilihat dari pencapaian operasional (realisasi) dibandingkan terhadap target atau sasaran yang ditetapkan di awal tahun buku. Kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh manajemen harus dapat dipertanggungjawabkan baik terhadap ketentuan yang berlaku maupun terhadap kelangsungan hidup bank itu sendiri.

Tahapan perhitungan *Management* (Aryani, 2009) adalah sebagai berikut:

c. Menghitung *Net Profit Margin* (NPM)

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}}$$

dimana:

Net Income : Laba bersih perusahaan

Operating Income : Pendapatan operasional perusahaan

3.2.5 *Earning*

Salah satu parameter untuk mengukur tingkat kesehatan suatu bank adalah kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan. Perlu diketahui bahwa apabila bank selalu mengalami kerugian dalam kegiatan operasinya maka tentu saja lama kelamaan kerugian tersebut akan memakan modalnya. Bank yang dalam kondisi demikian tentu saja tidak dapat dikatakan sehat. Penilaian didasarkan kepada rentabilitas atau *earning* suatu bank yaitu melihat kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba.

Tahapan perhitungan *Earning* (Rindatmono, 2005) adalah sebagai berikut:

- d. Menghitung *Return on Asset* (ROA)

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets}$$

dimana:

Net Income : Pendapatan bersih perusahaan

Total Asset : Total aset perusahaan

3.2.6 *Liquidity*

Penilaian terhadap faktor likuiditas dilakukan dengan menilai dua buah rasio, yaitu rasio Kewajiban Bersih Antar Bank terhadap Modal Inti dan rasio Kredit terhadap Dana yang Diterima oleh Bank. Yang dimaksud Kewajiban Bersih Antar Bank adalah selisih antara kewajiban bank dengan tagihan kepada bank lain.

Tahapan perhitungan *Liquidity* (Windias, 2009) adalah sebagai berikut:

- e. Menghitung *Loan Deposit Ratio* (LDR)

$$LDR = \frac{Total\ Loan}{Total\ Deposit}$$

dimana:

Total Loan : Total pinjaman yang diberikan bank

Total Deposit : Total dana yang disimpan dari masyarakat

3.2.7 *Sensitivity to Market Risk*

Aspek ini mulai diberlakukan oleh Bank Indonesia sejak bulan Mei 2004. Seperti kita ketahui dalam melepaskan kreditnya, perbankan harus memerhatikan dua unsur, yaitu: tingkat perolehan laba yang harus dicapai dan risiko yang akan dihadapi. Pertimbangan risiko yang harus diperhitungkan berkaitan erat dengan sensitivitas perbankan. Sensitivitas terhadap risiko ini penting agar tujuan memperoleh laba dapat tercapai dan pada akhirnya kesehatan bank juga terjamin.

Tahapan perhitungan *Sensitivity to Market Risk* (Rindatmono, 2005) adalah sebagai berikut:

- f. Menghitung *Net Interest Margin* (NIM)

$$\text{Net Interest Margin} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}}$$

dimana:

Pendapatan Bunga Bersih : Pendapatan bunga bersih perusahaan

Rata-rata Aktiva Produktif : Rata-rata aktiva produktif perusahaan

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek/objek yang diteliti (Sugiyono, 2007:61). Populasi penelitian merupakan seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2007:62). Dalam penelitian ini, metode yang dipakai dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* dikenal juga sebagai sampling pertimbangan, yaitu terjadi apabila pengambilan sampel dilakukan berdasarkan pertimbangan perorangan atau pertimbangan peneliti (Marzuki, 2000). Adapun kriteria perusahaan yang digunakan untuk mencantumkan sampel sebagai berikut:

1. Seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melaporkan laporan keuangan secara berturut-turut dari tahun 2008-2010.
2. Perusahaan perbankan yang menunjukkan profitabilitas selama tahun 2008-2010.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Menurut Soeratno dan Lincoln (1995:76) data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh organisasi yang menerbitkan atau menggunakannya. Sedangkan data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya. Data sekunder disebut juga data tersedia. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa pengumpulan data sekunder, yaitu :

1. Studi pustaka, yaitu penelitian yang dilakukan dengan membaca literatur yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Data yang dikumpulkan dengan membaca jurnal-jurnal riset penelitian, majalah, dan buku-buku yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Dalam hal ini peneliti memperoleh sumber informasi berupa data sekunder yaitu majalah, internet, dan berbagai literatur lainnya.
2. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melihat dan mengumpulkan dokumen-dokumen serta data-data laporan keuangan pada

perusahaan yang berhubungan dengan pokok bahasan dalam penelitian ini. Adapun dokumen yang diperlukan adalah laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tutup buku pada periode Desember, mulai dari periode 2008-2010. Laporan keuangan diperoleh dari ICMD (*Indonesia Capital Market Directory* tahun 2008-2010). Dari ICMD juga dapat diperoleh *closing price* dari perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu data dalam variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum, dan standar deviasi (Ghozali, 2009)

3.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Jadi pusat perhatiannya adalah pada upaya menjelaskan dan mengevaluasi hubungan suatu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda karena memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen (Ghozali, 2009).

Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk menguji pengaruh likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham. Dalam penelitian ini, analisis regresi berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Harga Saham (*Closing Price*)

β_0 = Konstanta

X_1 = *Capital (CAR)*

X_2 = *Asset Quality (KAP)*

X_3 = *Management* (NPM)
 X_4 = *Earning* (ROA)
 X_5 = *Liquidity* (LDR)
 X_6 = *Sensitivity to Market Risk* (NIM)
 ε = Faktor Error

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien regresi dari setiap variabel independen.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan uji regresi berganda, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik. Uji asumsi klasik bertujuan untuk menguji kelayakan data yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian asumsi klasik tersebut terdiri dari :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2009:147). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi residual normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat dengan menggunakan uji statistik.

Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2006). Untuk mengetahui data berdistribusi normal, maka dapat dilihat dengan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov Smirnow Test*. Adapun kriterianya adalah :

1. Angka signifikansi (SIG) $\geq 0,05$, maka data berdistribusi normal.
2. Angka signifikansi (SIG) $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan uji statistik adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) dilakukan dengan membuat hipotesis :

H_0 : Data residual berdistribusi normal

HA : Data residual tidak berdistribusi normal

Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$) maka H_0 diterima, artinya data residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2009:95). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas didalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi karena ($VIF=1/Tolerance$). Apabila nilai $tolerance \leq 0,10$ atau $VIF \geq 10$ maka menunjukkan adanya multikolonieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2009:125).

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual. Dasar analisisnya adalah :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas juga dapat dideteksi melalui uji glejser, yaitu dengan mengusulkan untuk meregres nilai *absolute residual* terhadap variabel inependen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Apabila probabilitas signifikasinya diatas tingkat kepercayaan 5%, berarti model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

3.5.4 Uji Kebaikan Model

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fitnya*. Tujuan dari uji kebaikan model ini adalah untuk menentukan seberapa baik model yang digunakan cocok untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, dan nilai statistik F (Ghozali, 2009).

a. Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2009). Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikansi alfa sama dengan 5% ($\alpha = 0,05$) dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Apabila nilai *p value* $> 0,05$ maka H_0 diterima.
2. Apabila nilai *p value* $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Rumusan hipotesis pada pengujian ini adalah :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = 0$, artinya semua variabel independen (likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, kebijakan

dividen dan ukuran perusahaan) secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (harga saham).

HA : $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq 0$ artinya semua variabel independen (likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (harga saham).

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai Koefisien Determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas dan nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2009:87).

c. Uji Hipotesis

Uji statistik t bertujuan untuk membuktikan dan menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Ghozali, 2009). Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikansi 5% ($\lambda = 0,05$) dengan kriteria pengambilan sebagai berikut:

- a. Apabila p value $\leq 0,05$ maka mampu menolak H_0 atau dengan kata lain hipotesis alternatif diterima, artinya bahwa variabel independen secara parsial atau individu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap dependen.
- b. Apabila p value $> 0,05$ maka tidak mampu menolak H_0 atau dengan kata lain hipotesis alternatif tidak dapat diterima, artinya bahwa variabel independen secara parsial atau individual tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap dependen.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

$H_0(1): \beta_1 > 0$, artinya *capital* berpengaruh positif terhadap harga saham.

H0(2): $\beta_2 > 0$, artinya *asset* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

H0(3): $\beta_3 > 0$, artinya *management* berpengaruh positif terhadap harga saham.

H0(4): $\beta_4 > 0$, artinya *earning* berpengaruh positif terhadap harga saham.

H0(5): $\beta_5 < 0$, artinya *liquidity* berpengaruh positif terhadap harga saham.

H0(6): $\beta_6 > 0$, artinya *sensitivity to market risk* berpengaruh positif terhadap harga saham.

STIE BPD Jateng

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang telah *go-public* dan *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari seluruh perusahaan perbankan yang ada, akan diambil perusahaan perbankan yang *listing* dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2010 secara berturut-turut untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu merupakan tipe penentuan sampel secara acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu. Sampel yang diperoleh adalah sebanyak 24 perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria penentuan sampel. Proses penentuan sampel dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 4.1
Kriteria Sampel

Keterangan	Jumlah
Seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI	31
Perusahaan sampel merupakan perusahaan perbankan yang <i>listing</i> di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut selama tahun 2008-2010.	28
Perusahaan yang mengalami profit positif (laba) selama 3 tahun berturut-turut untuk periode 2008-2010	24
Jumlah sampel/data penelitian	24

Sumber: Data IDX, 2008-2010

Adapun daftar nama-nama perusahaan yang menjadi sampel dapat dilihat di tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2
Perusahaan Sampel

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	BABP	Bank ICB Bumiputera
2.	BACA	Bank Capital Indonesia
3.	BAEK	Bank Ekonomi Raharja
4.	BBCA	Bank Central Asia
5.	BBKP	Bank Bukopin
6.	BBNI	Bank Negara Indonesia
7.	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan
8.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia
9.	BDMN	Bank Danamon
10.	BKSW	Bank QNB Kesawan
11.	BMRI	Bank Mandiri Persero
12.	BNBA	Bank Bumi Arta
13.	BNGA	Bank CIMB Niaga
14.	BNLI	Bank Permata
15.	BSWD	Bank of India Indonesia
16.	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional
17.	BVIC	Bank Victoria Internasional
18.	INPC	Bank Artha Graha Internasional
19.	MAYA	Bank Mayapada
20.	MCOR	Bank Windu Kentjana Internasional
21.	MEGA	Bank Mega
22.	NISP	Bank OCB NISP
23.	PNBN	Bank Pan Indonesia
24.	SDRA	Bank Himpunan Saudara 1906

Sumber: Data ICMD 2011

4.2 Deskriptif Hasil Penelitian

4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah bagian dari statistik yang mempelajari cara pengumpulan dan penyajian data sehingga mudah untuk dipahami. Statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu data dalam variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum variabel-variabel dalam penelitian yaitu *capital*, *asset*,

management, earning, liquidity, sensitivity to market risk dan harga saham. Berikut ini dijelaskan statistic data penelitian :

Tabel 4.3
Tabel Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CP	72	2,30	9,49	6,5933	1,57201
CAR	72	0,11	0,49	0,3692	0,09256
ASET	72	0,02	0,08	0,0503	0,02020
MNGMNT	72	0,01	0,80	0,1343	0,10892
EARNING	72	0,00	0,05	0,0179	0,01110
ILIQIDTY	72	0,40	1,02	0,7514	0,14495
SNSYTFTY	72	0,03	0,70	0,0834	0,07590
Valid N (listwise)	72				

Sumber : DataSekunder yang telah diolah 2012

4.2.1.1 *Closing Price*

Tabel 4.4
Deskripsi *Closing Price*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CP	72	2,30	9,49	6,5933	1,57201
Valid N (listwise)	72				

Sumber: Data Sekunder yang telah diolah 2012

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 24 sampel penelitian tersebut *closing price* (harga penutupan saham) terendah (*minimum*) adalah 2,30

yaitu terjadi pada Bank ICB Bumiputera Tbk pada tahun 2009, sedangkan closing price (harga penutupan saham) tertinggi (*maximum*) adalah 9,49 yaitu terjadi pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk pada tahun 2010. Nilai rata-rata dari 24 sampel adalah 6,5933 dengan standar deviasi sebesar 1,57201. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata. Hal ini berarti bahwa penyimpangan data yang terjadi rendah karena penyebaran datanya normal.

4.2.1.2 Capital

Tabel 4.5
Deskripsi Capital

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	72	0,11	0,49	0,3692	0,09256
Valid N (listwise)	72				

Sumber: Data Sekunder yang telah diolah 2012

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 24 sampel penelitian tersebut *capital* terendah (*minimum*) adalah 0,11 yaitu terjadi pada Bank ICB Bumiputera Tbk pada tahun 2009, sedangkan *capital* tertinggi (*maximum*) adalah 0,49 yaitu terjadi pada Bank Central Asia Tbk pada tahun 2010. Rata-rata *capital* dari 24 sampel adalah 0,3692 dengan standar deviasi 0,09256. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata. Hal ini berarti bahwa penyimpangan data yang terjadi rendah sehingga penyebaran datanya normal.

4.2.1.3 Asset

Tabel 4.6
Deskripsi *Asset*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ASET	72	0,02	0,08	0,0503	0,02020
Valid N (listwise)	72				

Sumber: Data Sekunder yang telah diolah 2012

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari 24 sampel penelitian tersebut *asset* terendah (*minimum*) adalah 0,02 yaitu terjadi pada Bank Mega Tbk pada tahun 2008, Bank Central Asia Tbk, Bank Rakyat Indonesia Tbk, Bank Danamon Tbk, Bank Mandiri Tbk, Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk pada tahun 2009, Bank Rakyat Indonesia Tbk, dan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk pada tahun 2010. Nilai *asset* tertinggi (*maximum*) adalah 0,08 yaitu terjadi pada Bank Artha Graha Internasional Tbk, Bank Saudara pada tahun 2008, Bank ICB Bumiputera, Bank Bumi Artha Tbk, Bank Victoria Internasional Tbk, Bank Windu Kentjana Internasional Tbk pada tahun 2009, Bank ICB Bumiputera Tbk, Bank Capital Indonesia, dan Bank Artha Graha Internasional Tbk pada tahun 2010. Rata-rata *asset* dari 24 sampel adalah 0,0503 dengan standar deviasi 0,02020. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata. Hal ini berarti bahwa penyimpangan data yang terjadi rendah sehingga penyebaran datanya normal.

4.2.1.4 Management

Tabel 4.7
Deskripsi Management

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MNGMNT	72	0,01	0,80	0,1343	0,10892
Valid N (listwise)	72				

Sumber: Data Sekunder yang telah diolah 2012

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa dari 24 sampel penelitian tersebut *management* terendah (*minimum*) adalah 0,01 yaitu terjadi pada Bank ICB Bumiputera, Bank QNB Kesawan pada tahun 2008, dan Bank Capital Indonesia pada tahun 2010. Nilai *management* tertinggi (*maximum*) adalah 0,80 yaitu terjadi pada Bank Permata Tbk . Rata-rata *management* dari 24 sampel adalah 0,1343 dengan standar deviasi 0,10892. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata. Hal ini berarti bahwa penyimpangan data yang terjadi rendah sehingga penyebaran datanya normal.

4.2.1.5 Earning

Tabel 4.8
Deskripsi Earning

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EARNING	72	0,00	0,05	0,0179	0,01110
Valid N (listwise)	72				

Sumber: Data Sekunder yang telah diolah 2012

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa dari 24 sampel penelitian tersebut *earning* terendah (*minimum*) adalah 0,00 yaitu pada Bank ICB Bumiputera Tbk, Bank QNB Kesawan Tbk, Bank Artha Graha Internasional Tbk pada tahun 2008, Bank ICB Bumiputera Tbk dan Bank Artha Graha Tbk pada tahun 2009, Bank QNB Kesawan Tbk pada tahun 2010. *Earning* tertinggi (*maximum*) adalah 0,05 yaitu pada Bank Rakyat Indonesia Tbk. Rata-rata *earning* dari 24 sampel adalah 0,0179 dengan standar deviasi 0,01110. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata. Hal ini berarti bahwa penyimpangan data yang terjadi rendah sehingga penyebaran datanya normal.

4.2.1.6 Liquidity

Tabel 4.9
Deskripsi Liquidity

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LIQUIDTY	72	0,40	1,02	0,7514	0,14495
Valid N (listwise)	72				

Sumber: Data Sekunder yang telah diolah 2012

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa dari 24 sampel penelitian tersebut *liquidity* terendah (*minimum*) adalah 0,40 yaitu pada Bank Victoria Internasional Tbk pada tahun 2010, sedangkan *liquidity* tertinggi (*maximum*) adalah 1,02 yaitu pada Bank Saudara Tbk pada tahun 2008. Rata-rata *liquidity* dari 24 sampel adalah 0,7514 dengan standar deviasi 0,14495. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata. Hal ini berarti bahwa penyimpangan data yang terjadi rendah sehingga penyebaran datanya normal.

4.2.1.7 Sensitivity to Market Risk

Tabel 4.10
Deskripsi Sensitivity to Market Risk

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SNSYTFTY	72	0,03	0,13	0,0746	0,01817
Valid N (listwise)	72				

Sumber: Data Sekunder yang telah diolah 2012

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa dari 24 sampel penelitian tersebut *Sensitivity to Market Risk* terendah (*minimum*) adalah 0,03 yaitu pada Bank ICB Bumiputera Tbk pada tahun 2008, sedangkan *sensitivity to market risk* tertinggi (*maximum*) adalah 0,13 yaitu pada Bank Rakyat Indonesia Tbk dan Bank Tabungan Pensiunan Indonesia pada tahun 2010. Rata-rata *sensitivity to market risk* dari 24 sampel adalah 0,0746 dengan standar deviasi 0,01817. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata. Hal ini berarti bahwa penyimpangan data yang terjadi rendah sehingga penyebaran datanya normal.

4.3 Statistik Regresi Linier Berganda

Persamaan model regresi linear berganda dengan variabel dependen Nilai perusahaan dalam penelitian ini dapat ditunjukkan dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = *Closing Price*

β_0 = Konstanta

β_{1-6} = Koefisien regresi variabel independen

X_1 = *Capital*

- $X_2 = \text{Asset}$
- $X_3 = \text{Management}$
- $X_4 = \text{Earning}$
- $X_5 = \text{Liquidity}$
- $X_6 = \text{Sensitivity to Market Risk}$
- $\varepsilon = \text{Error term}$

Berdasarkan data yang ada, didapat hasil estimasi model regresi linear berganda sebagai berikut :

Tabel 4.11
Hasil Koefisien Regresi Variabel Independen

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7,321	0,835		8,764	0,000
CAR	5,026	1,235	0,296	4,068	0,000
ASET	-49,829	5,829	-0,640	-8,548	0,000
MNGMNT	-0,381	0,558	-0,026	-0,682	0,498
EARNING	14,280	6,040	0,101	2,364	0,021
ILQUIDTY	-0,453	0,367	-0,042	-1,235	0,221
SNSYTFY	0,693	0,714	0,033	0,971	0,335

a. Dependent Variable: CP

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, maka koefisien untuk masing-masing variabel independen dapat dituliskan matematis sebagai berikut:

$$CP = 7,321 + 5,026X_1 - 49,829X_2 - 0,381X_3 + 14,280X_4 - 0,453X_5 + 0,693X_6$$

Keterangan:

- 1) Konstanta sebesar 7,321 menyatakan bahwa jika variabel independen (*capital, asset, management, earning, liquidity, sensitivity to market risk*) dianggap konstan maka harga saham diprediksi naik sebesar 7,321 rupiah.

- 2) Koefisien regresi *capital* sebesar 5,026 menyatakan bahwa apabila *capital* naik sedangkan variabel lain konstan maka harga saham diprediksi akan naik.
- 3) Koefisien regresi *asset* sebesar (-49,829) menyatakan bahwa apabila *asset* naik sedangkan variabel lain konstan maka harga saham diprediksi akan turun.
- 4) Koefisien regresi *management* sebesar (-0,381) menyatakan bahwa apabila *management* naik sedangkan variabel lain konstan maka harga saham akan turun.
- 5) Koefisien regresi *earning* sebesar 14,280 menyatakan bahwa apabila *earning* naik sedangkan variabel lain konstan maka harga saham akan naik.
- 6) Koefisien regresi *liquidity* sebesar (-0,453) menyatakan bahwa apabila *liquidity* naik sedangkan variabel lain konstan maka harga saham akan turun.
- 7) Koefisien regresi *sensitivity to market risk* sebesar 0,693 menyatakan bahwa apabila *sensitivity market to risk* naik sedangkan variabel lain konstan maka harga saham akan naik.

4.4 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan perhitungan statistik regresi berganda, untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama, maka diadakan uji asumsi klasik.

4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal ataukah tidak, yaitu dengan analisis grafik atau uji statistik (Ghozali, 2006).

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan analisis statistik non parametrik kolmogorov-smirnov (K-S). Hasil analisis grafik dalam penelitian ini dapat terlihat pada gambar sebagai berikut :

Tabel 4.12
Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^a	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,41369668
Most Extreme Differences	Absolute	0,050
	Positive	0,050
	Negative	-0,041
Kolmogorov-Smirnov Z		0,425
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,994

Sumber: Data Sekunder yang telah diolah 2012

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, dapat disimpulkan bahwa besarnya nilai *Kolmogorov Smirnov* adalah 0,425 dan signifikan pada 0,994. Hal ini berarti data residual berdistribusi normal karena signifikan $>0,05$ sehingga model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

4.4.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Model regresi yang tidak terjadi

multikolonieritas jika angka *tolerance* di atas ($>$) 0,1 dan VIF di bawah ($<$) 10 (Ghozali, 2006). Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 4.13 sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
<i>Capital</i>	0,201	4,966	Bebas Multikolonieritas
<i>Asset</i>	0,190	5,267	Bebas Multikolonieritas
<i>Management</i>	0,713	1,402	Bebas Multikolonieritas
<i>Earning</i>	0,586	1,706	Bebas Multikolonieritas
<i>Liquidity</i>	0,933	1,072	Bebas Multikolonieritas
<i>Sensitivity to Market</i>	0,896	1,116	Bebas Multikolonieritas

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

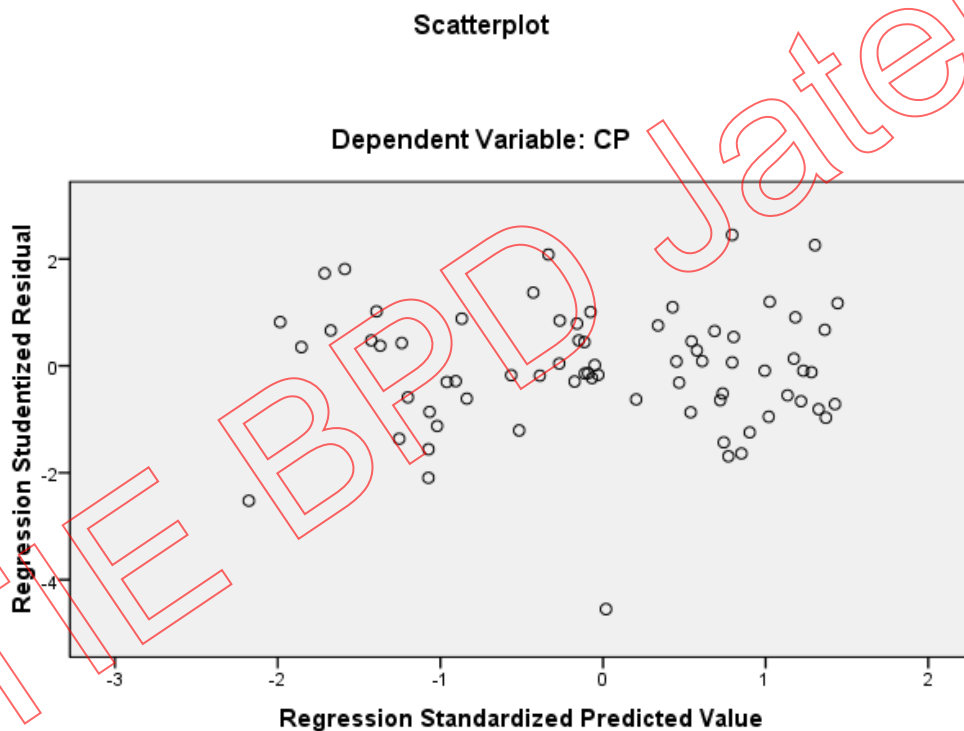
Berdasarkan tabel 4.13 tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10. Sedangkan hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama, yaitu tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10, sehingga tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

4.4.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas maka dapat dilakukan uji dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID).

Apabila dalam grafik tersebut tidak terdapat pola tertentu yang teratur maka dapat diidentifikasi tidak terdapat heteroskedastisitas. Selain itu juga dideteksi dengan uji glejser dengan mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2006). Hasil pengujian dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot



Sumber: Data Sekunder yang telah diolah 2012

Dari gambar 4.3 tersebut, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Tabel 4.14
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,191	0,482		2,472	0,016
CAR	-1,315	0,712	-0,484	-1,846	0,069
ASET	-5,269	3,361	-0,423	-1,567	0,122
MNGMNT	-0,449	0,322	-0,194	-1,394	0,168
EARNING	-1,114	3,483	-0,049	-0,320	0,750
ILIQUIDT Y	-0,037	0,211	-0,021	-0,176	0,861
SNSYTFT Y	-0,072	0,412	-0,022	-0,176	0,861

Sumber : Data sekunder yang telah diolah 2012

Berdasarkan tabel 4.14 tersebut, dapat dilihat bahwa tidak ada variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai Absolut Ut (AbsUt). Hal ini terlihat dari tingkat signifikansinya di atas 5%. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

4.5 Pengujian Keباikan Model

4.5.1 Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat/dependen. Dalam penelitian ini

apakah variabel *capital*, *asset*, *management*, *earning*, *liquidity*, dan *sensitivity to market risk* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Uji statistik F dapat disebut juga tentang kebaikan model regresi (*goodness of fit*). Maksudnya, seberapa baik data sampel suatu penelitian *fit* dengan model regresi yang diajukan dalam penelitian tersebut. Jika model regresi cukup *fit* berarti pengujian dapat dilanjutkan ke tahap uji statistik t atau uji parsial (Ghozali Imam, 2006).

Tabel 4.15
Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	163,305	6	27,217	145,592	0,000 ^a
	Residual	12,151	65	0,187		
	Total	175,456	71			

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.16 tersebut, dapat dilihat bahwa signifikan pada 0,000 yaitu $< 0,05$ dengan kata lain H_0 ditolak Artinya bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa data sampel suatu penelitian telah *fit* dengan model regresi yang diajukan sehingga model regresi dapat dikatakan baik dan dapat dilanjutkan ke tahap pengujian berikutnya.

4.5.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-

variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2005).

Tabel 4.16
Uji Kebaikan Model dengan Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,965 ^a	0,931	0,924	0,43237

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.15 tersebut, dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,924 Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel (*capital, asset, management, earning, liquidity, dan sensitivity to market risk*) dalam ketepatan memprediksi variasi variabel Nilai Perusahaan sebesar 92,4% sedangkan sisanya sebesar 7,6% dipengaruhi oleh variabel- variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

4.6 Uji Hipotesis

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil pengujian tersebut dapat menentukan apakah hipotesis yang diajukan berhasil ditolak atau tidak dapat ditolak.

Tabel 4.17
Hasil Uji Parameter Model Regresi (Uji Statistik t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7,321	0,835		8,764	0,000

CAR	5,026	1,235	0,296	4,068	0,000
ASET	-49,829	5,829	-0,640	-8,548	0,000
MNGMNT	-0,381	0,558	-0,026	-0,682	0,498
EARNING	14,280	6,040	0,101	2,364	0,021
ILQUIDTY	-0,453	0,367	-0,042	-1,235	0,221
SNSYFTY	0,693	0,714	0,033	0,971	0,335

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.17 mengenai hasil uji t di atas, maka dapat disimpulkan bahwa :

4.6.1 Pengujian hipotesis 1: *Capital* (CAR) berpengaruh positif terhadap harga saham

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.17 dapat diketahui bahwa *capital* memiliki nilai t hitung sebesar 4,068 dan signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa $p\text{-value} < 0,05$, **maka mampu menolak H_0 dan menerima H_a** , oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa *capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham saham. Koefisien dengan arah positif mengindikasikan bahwa semakin tinggi *capital* maka semakin tinggi harga saham saham.

Capital atau permodalan mencerminkan modal yang dimiliki bank untuk menjalankan kegiatan usaha bank. *Capital* diukur dengan rasio CAR karena dapat digunakan sebagai pengukur sejauh mana kemampuan permodalan bank dalam mengantisipasi jika terjadi penurunan aset. CAR yang tinggi pada bank berarti bahwa bank tersebut mempunyai modal yang tinggi untuk kegiatan usahanya dalam membiayai produk jasanya sekaligus cukup pula menanggung resiko kerugian-kerugian yang mungkin ditimbulkan dari resiko aset produktif, sehingga resiko likuidasi semakin kecil. Dengan mempertimbangkan kecukupan modal dari bank dan resiko dari likuidasi yang kecil akan menarik minat dari investor, karena

resiko investasi kecil. Dengan tertariknya minat investor akan menimbulkan kenaikan harga saham sesuai dengan hukum permintaan dan penawaran.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiawan Nurhartanto (2010) dan Kurnia Windias Praditasari (2009) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara CAR terhadap harga saham. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muharni Octaviani Matondang (2009) dan Heriyati Crisna (2009) bahwa CAR tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

4.6.2 Pengujian hipotesis 2: *Asset* (KAP) berpengaruh negatif terhadap harga saham

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.17 dapat diketahui bahwa *asset* memiliki nilai t hitung sebesar (-8,548) dan signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa $p\text{-value} < 0,05$, **maka mampu menolak H_0 dan menerima H_a** , oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa *asset* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Koefisien dengan arah negatif mengindikasikan bahwa semakin tinggi *asset* maka semakin rendah harga saham.

KAP dapat digunakan untuk menilai jenis-jenis aset bank. Penilaian ini membandingkan aset produktif yang diklasifikasikan dengan seluruh aset produktif. Windias (2009) mengemukakan bahwa semakin sedikit aset produktif yang diklasifikasikan (bermasalah), maka semakin besar pengembalian keuntungan berupa bunga yang akan diperoleh bank, sehingga mampu menggambarkan kinerja perusahaan yang akhirnya akan mampu mempengaruhi harga saham perusahaan yang bersangkutan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurnia Windias Praditasari (2009) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara *asset* terhadap harga saham. Hasil ini tidak sesuai

dengan penelitian yang dilakukan oleh Stiady Cilla dan Budi Herman (2010) yang menyimpulkan bahwa KAP tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

4.6.3 Pengujian hipotesis 3: *Management* (NPM) berpengaruh positif terhadap harga saham

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.17 dapat diketahui bahwa *management* memiliki nilai t hitung sebesar (-0,498) dan signifikansi sebesar 0,498. Hal ini menunjukkan bahwa $p\text{-value} > 0,05$, maka menerima H_0 dan menolak H_a , oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa *management* tidak berpengaruh terhadap harga saham saham.

Riyadi dalam Aryani (2003) mengemukakan bahwa aspek manajemen pada penelitian kinerja bank tidak menggunakan pola yang ditetapkan Bank Indonesia, tetapi diproksikan dengan profit margin. NPM merupakan rasio yang dapat menunjukkan efisiensi dari pendapatan bersih yang diperoleh bank. NPM membandingkan antara pendapatan bersih dengan total pendapatan operasional yang dilakukan oleh bank. Manajemen dalam bank yang mencakup manajemen perodalan, manajemen kualitas, manajemen umum, manajemen rentabilitas, dan manajemen likuiditas pada akhirnya bermuara pada peningkatan perolehan laba bank. Peningkatan pada manajemen pada akhirnya bertujuan meningkatkan laba bank, tetapi pada dasarnya investor hanya melihat seberapa besar laba yang dapat diperoleh bank, sehingga seberapa besar pengembalian/*return* yang diterima. Jadi bagaimana manajemen pada bank tidak mempengaruhi minat investor, karena berfokus pada laba yang diterima saja, sehingga manajemen tidak mempengaruhi harga saham.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hartono dan Parullian (2008) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh NPM terhadap harga saham.

4.6.4 Pengujian hipotesis 4: *Earning* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.17 dapat diketahui bahwa *earning* memiliki nilai t hitung sebesar 2,364 dan signifikansi sebesar 0,021. Hal ini menunjukkan bahwa $p\text{-value} < 0,05$, **maka mampu menolak H_0 dan menerima H_a** , oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa *earning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham saham. Koefisien dengan arah positif mengindikasikan bahwa semakin tinggi likuiditas maka semakin tinggi harga saham saham.

Besarnya *earning* yang diperoleh bank merupakan fokus utama yang diperhatikan oleh investor sebelum investasi. Faktor pendapatan bank yang dihitung dengan ROA ini mencerminkan berapa besar tingkat pengembalian dari dana yang telah diinvestasikan pada perusahaan tersebut. Jika ROA bank tinggi, akan berpotensi memberikan deviden yang tinggi pula kepada investor, sehingga akan menarik minat dari investor lain untuk menanamkan modal pada perusahaan. Permintaan yang meningkat dari investor akan menimbulkan kenaikan harga pada saham, sehingga *earning* yang diukur dengan ROA mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ucock Saut Timbul dan Widyo Nugroho (2009) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara ROA terhadap harga saham. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartono dan Parullian (2008) yang menyimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham.

4.6.5 Pengujian hipotesis 5: *Liquidity* (LDR) berpengaruh positif terhadap harga saham

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.17 dapat diketahui bahwa *liquidity* memiliki nilai t hitung sebesar (-1,235) dan signifikansi sebesar 0,221. Hal ini menunjukkan bahwa $p\text{-value} > 0,05$, **maka menerima H_0 dan menolak H_a** , oleh

karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa *liquidity* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

LDR menggambarkan hubungan antara total pinjaman oleh bank (*loan*) dengan total dana pihak ketiga (*deposit*). Dengan melihat rasio LDR, dapat diketahui berapa persen pinjaman yang diberikan kepada nasabah terhadap simpanan pihak ketiga, apakah lebih banyak dari hutang atau dari modal. LDR yang tinggi mengindikasikan bahwa tingkat pinjaman yang diberikan bank tinggi yang berdampak memungkinkan mendapat pengembalian bunga yang tinggi, tetapi risiko yang mengikuti juga tinggi, sehingga dapat mengakibatkan resiko kredit macet bahkan sampai likuidasi. LDR yang rendah mengindikasikan pemberian pinjaman bank kepada nasabah rendah yang berdampak pada pengembalian bunga yang rendah pula, padahal sebagian besar pendapatan yang diperoleh bank berasal dari pinjaman (*loan*). Pada tabel 4.9 menunjukkan rata-rata LDR sebesar 0,7514. Angka tersebut dalam batas kriteria yang cukup baik. Para pengamat dan praktisi perbankan menyepakati bahwa LDR yang baik berkisar 0,75 sampai 1,00 dengan batas maksimal 1,20. Dengan rata-rata tersebut, investor tidak terlalu memperhatikan tingkat LDR, karena investor menganggap LDR dalam posisi yang baik, sehingga LDR tidak mempengaruhi harga saham.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muharni Octaviani M. (2009) yang menyatakan bahwa LDR tidak berpengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurnia Windias Praditasari (2009) dan Septiawan Nurhartanto (2010) yang menyimpulkan bahwa *liquidity* berpengaruh positif terhadap harga saham.

4.6.6 Pengujian hipotesis 6: *Sensitivity to Market Risk* (NIM) berpengaruh positif terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.17 dapat diketahui bahwa *sensitivity to market risk* memiliki nilai t hitung sebesar 0,971 dan signifikansi sebesar 0,335.

Hal ini menunjukkan bahwa $p\text{-value} < 0,05$, **maka menerima H_0 dan menolak H_a** , oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa *sensitivity to market risk* tidak berpengaruh terhadap harga saham saham.

Penilaian terhadap resiko pasar sebenarnya merupakan penilaian atasantisipasi resiko kerugian yang bisa diakibatkan oleh faktor pasar, seperti suku bunga dan nilai tukar. Pengukuran menggunakan NIM dapat menunjukkan berapa besar margin bunga bersih yang diperoleh dari bank yang dapat digunakan sebagai meng-*cover* kerugian bila terjadi kenaikan suku bunga. Pada dasarnya semua resiko kerugian pada bank diantisipasi oleh tingkat kecukupan modal, termasuk resiko pasar dan resiko nilai tukar. Investor lebih memperhatikan tingkat kecukupan modal sebagai peng-*cover* kemungkinan terjadi resiko kerugian dari pada NIM, karena perhitungan NIM hanya mencakup perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aset produktif. Karena tidak menjadi pertimbangan investor, maka NIM tidak mempengaruhi minat investor sehingga tidak mempengaruhi harga saham.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Stiadly Chilla dan Budi Herman (2010) dan Heriyati Crisna (2009) yang menyimpulkan bahwa NIM tidak berpengaruh terhadap harga saham.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implikasi pengaruh kesehatan bank yang diukur dengan rasio CAMELS terhadap harga saham perusahaan perbankan yang *listing* di BEI. Dalam Penelitian ini, rasio CAMELS terdiri dari aspek *Capital* yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio*(CAR), aspek *Asset* yang diukur dengan Kualitas Aktiva Produktif (KAP), aspek *Management* yang dinilai dengan *Net Profit Margin* (NPM), aspek *Earning* yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA), aspek *Liquidity* yang diukur dengan *Loan Deposit Ratio* (LDR), dan aspek *Sensitivity toMarket Risk* yang diukur dengan *Net Interest Margin* (NIM).

Hasil pengujian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Capital* (CAR) terbukti berpengaruh positif terhadap harga saham (*closing price*).
2. *Asset* (KAP) terbukti berpengaruh negatif terhadap harga saham (*closing price*).
3. *Management* (NPM) terbukti tidak berpengaruh terhadap harga saham (*closing price*).
4. *Earning* (ROA) terbukti berpengaruh positif terhadap harga saham (*closing price*).
5. *Liquidity* (LDR) terbukti tidak berpengaruh terhadap harga saham (*closing price*).
6. *Sensitivity to Market Risk* (NIM) terbukti tidak berpengaruh terhadap harga saham (*closing price*).

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah dalam pemilihan sampel penelitian yang menggunakan data dari laporan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), ternyata laporan tersebut kurang mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Kelengkapan informasi di dalam laporan *Indonesian Capital Market Directory* terkadang tidak sesuai dengan laporan keuangan perusahaan.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan dari penelitian ini, maka saran yang diberikan untuk penelitian serupa di masa yang akan datang yaitu selain menggunakan laporan *Indonesian Capital Market Directory* sebagai sumber perolehan data, penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan laporan keuangan yang telah diaudit untuk mendapatkan keakuratan dan kelengkapan informasi yang dibutuhkan.

5.4 Implikasi Manajerial

Implikasi yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini :

1. Implikasi Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kesehatan bank berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, perusahaan perbankan yang *listing* di BEI diharapkan untuk lebih meningkatkan kesehatan bank agar dapat meningkatkan harga saham perusahaan.

2. Implikasi Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada para investor mengenai kondisi kesehatan perusahaan perbankan yang sesungguhnya, sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan sebelum investasi.

STIE BPD Jateng

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, Robert (1997), *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide to Indonesian Capital Market)*, Jakarta : Mediasoft Indonesia.
- Anoraga, Pandji dan Piji, 2003. *Pengantar Pasar Modal*, cetakan keempat, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Aryani, Ni Ketut Lely M. (2003), *Evaluasi Pengaruh CAMEL terhadap Kinerja Perusahaan*, Jurnal DIKTI, Denpasar, Vol. 12, 102-110.
- Chilla, Stiady, Budi H. (2010), *Analisis of Fundamental Factors Influence and Systematic Risk on Share Principe Banking Listed in Stock Exchange Indonesian (BEI)*, Jurnal Ekonomi Universitas Gunadarma.
- Claude, A. Hanley (1997), *Banking's Top Performers*, *ABA Banking Journal*, July, p: 36-40.
- Crisna, Heriyati (2009), *Pengaruh Return on Equity, Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin, dan Dividen Payout Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia*, Universitas Sumatera Utara, Medan, *Tesis-tidak dipublikasikan*.
- Darmaji, T., Fakhruddin, H.M. (2006), *Pasar Modal di Indonesia*, Edisi 2, Jakarta, Penerbit : Salemba Empat.
- Darmadji, Tjiptono & Fakhruddin, Hendi M. (2001), *Pasar Modal di Indonesia*, Edisi Pertama, Jakarta : Salemba Empat.
- Dendawijaya, Lukman (2008), *Manajemen Perbankan*, cetakan ketiga, Jakarta, Penerbit : Ghalia Indonesia.
- Farianingsih, Julis (2010), *Analisis Rasio CAMEL (Capital, Assets, Management, Earning, dan Liquidity) dalam Memperkirakan Kesehatan untuk Menilai Kemungkinan Kebangkrutan Bank yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia*, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran", Jawa Timur, *Skripsi – Tidak Dipublikasikan*.
- Ghozali, Imam (2006), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul (2003), *Analisis Investasi*, Jakarta : Salemba Empat.
- Hartono, Raymundus, Parulian S. (2008), *Analisis Hubungan Profitabilitas dengan Pergerakan Harga Saham pada Sektor Usaha Perbankan di Bursa Efek Indonesia*, *Jurnal of Applied Finance and Accounting*, 2(2), 51-66.
- Hasibuan, Malayu S.P. (2001), *Dasar-Dasar Perbankan*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Hasibuan, S.P. (2008), *Dasar-Dasar Perbankan*, cetakan ketiga, Jakarta, Penerbit : Bumi Aksara.

- Hayudanto, Ukki P. (2011), *Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Perubahan Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia*, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”, Jawa Timur, *Skripsi – Tidak Dipublikasikan*.
- Hidayat, Taufik (2010), *Buku Pintar Investasi*, Jakarta : Media Karta.
- Husnan, Suad (2001), *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Edisi III, Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Indrawati, Elyzabeth M. (2010), “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Leverage Operasi, dan Profitabilitas terhadap Struktur Keuangan”, *Jurnal Akuntansi*, Vol. 2 No. 1, MEI 1-4
- Jogiyanto, Hartono (2003), *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi 3, Yogyakarta : Penerbit BPFE Yogyakarta.
- Jogiyanto, Hartono (2009), *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi IV, Cetakan I, BPFE-Yogyakarta.
- Kasmir (2008a), *Analisis Laporan Keuangan*, edisi pertama, cetakan pertama, Jakarta, Penerbit : Rajawali Pers.
- Kasmir (2008b), *Manajemen Perbankan*, edisi revisi, cetakan kedelapan, Jakarta, Penerbit : Rajawali Pers.
- Marzuki (2000), *Metodologi Riset*, Yogyakarta, Penerbit : Pustaka Pelajar.
- Nasser, Ety M. (2003), *Perbandingan Kinerja Bank Pemerintah dan Bank Swasta dengan Rasio CAMEL serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham*, Media Riset Akuntansi, Auditing, dan Informasi, Vol. 3, No. 3, 217-236.
- Nurhartanto, Septiawan (2010), *Effect of Ratio of CAMELS Price (Empirical Studies of Commercial Banks in Indonesia Stock Exchange Registered During the Period 2004-2009)*, Jurnal Ekonomi Universitas Gunadarma.
- Octaviani, Muharni M. (2009), *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perbankan di Bursa Efek Indonesia*, Universitas Sumatera Utara, Sumatera Utara, *Skripsi – Tidak Dipublikasikan*.
- Pakpahan, Rosma (2009), *Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Perusahaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan*, Jurnal Ekonomi Universitas Politeknik Negeri Bandung, Vol.2, No.2, 211-227.
- Peraturan Bank Indonesia (2004), PBI No. 6/23/DPNP tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Jakarta.
- Peraturan Bank Indonesia (2007), PBI No. 9/33/DPNP tentang Pedoman Penggunaan Metode Standart dalam Penghitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dengan Memperhitungkan Risiko Pasar, Jakarta.
- Rindhatmono, Ferdi (2005), *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Pasca Merger di Indonesia*, Universitas Diponegoro, Semarang, *Tesis – Tidak Dipublikasikan*.

- Riyadi, Slamet (2006), *Banking Asset and Liability Management*, edisi ketiga, Jakarta, Penerbit : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sartono, Agus (2001), *Manajemen Keuangan : Teori dan Aplikasi*, Edisi Keempat, Yogyakarta, BPFE Yogyakarta.
- Saut, Ucok T., Widyo N. (2009), *Analisis Pengaruh EVA, ROA, ROE dan Presentase Kepemilikan Modal Saham Asing terhadap Harga Saham Perbankan di BEI*, Jurnal Ekonomi Universitas Gunadarma.
- Siamat, Dahlan (1993), *Manajemen Bank Umum*, Jakarta, Penerbit : Intermedia.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi (1995), *Metode Penelitian Survei*, Jakarta : LP3S.
- Sugeng , B. (2009), *Analisis Reaksi Pasar (Investor) terhadap Kebijakan Inisiasi Dividen pada Perusahaan-Perusahaan Go-Public Di Indonesia*. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang.
- Sugiyono (2007), *Statistika untuk Penelitian*, Bandung : CV Alfabeta.
- Susanto, Bambang (2005), *Manajemen Akuntansi*, cetakan pertama, Jakarta : Sansu Moto.
- Suyatno, Thomas (2007), *Kelembagaan Perbankan*, Jakarta ,Penerbit : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Soeratno, Lincoln Arsyad (1995), *Metode Penelitian : Untuk Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta, Penerbit : UPP YKPN.
- Sounders, Anhtony (2000), *Financial Institution Management A Modem Perpective*, New York : Irwin Mc Graw-Hill.
- Tjiptono, Darmadji, Hendy M.F. (2006), *Pasar Modal di Indonesia*, Jakarta, Penerbit : Salemba Empat.
- Tim Ekonomi Moneter KBI Yogyakarta (2008), *Kajian Ekonomi Regional, Laporan Perekonomian Provinsi DI Yogyakarta* , Yogyakarta.
- Walter, John N. (1990), *Fifth District Bank Performance, Economic Review*, July/Agustus, p: 20-30.
- Windias, Kurnia P. (2009), *Analisa Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Go-Public Periode 2004-2008*, Jurnal Ekonomi Universitas Gunadarma.

<http://www.indonesiarecovery.com/krisis-keuangan-global-2008/krisis-2008-terparah-sejak-the-great-depression/7-krisis-global-2008.html>. 13.16, Senin 22 Oktober 2012.

www.bi.go.id



LAMPIRAN

STIE BPD Jateng

LAMPIRAN A

Daftar Perusahaan Sampel

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	BABP	Bank ICB Bumiputera
2.	BACA	Bank Capital Indonesia
3.	BAEK	Bank Ekonomi Raharja
4.	BBCA	Bank Central Asia
5.	BBKP	Bank Bukopin
6.	BBNI	Bank Negara Indonesia
7.	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan
8.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia
9.	BDMN	Bank Danamon
10.	BKSW	Bank QNB Kesawan
11.	BMRI	Bank Mandiri Persero
12.	BNBA	Bank Bumi Arta
13.	BNGA	Bank CIMB Niaga
14.	BNLI	Bank Permata
15.	BSWD	Bank of India Indonesia
16.	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional
17.	BVIC	Bank Victoria Internasional
18.	INPC	Bank Artha Graha Internasional
19.	MAYA	Bank Mayapada
20.	MCOR	Bank Windu Kentjana Internasional
21.	MEGA	Bank Mega
22.	NISP	Bank OCB NISP
23.	PNBN	Bank Pan Indonesia
24.	SDRA	Bank Himpunan Saudara 1906

LAMPIRAN B

A. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

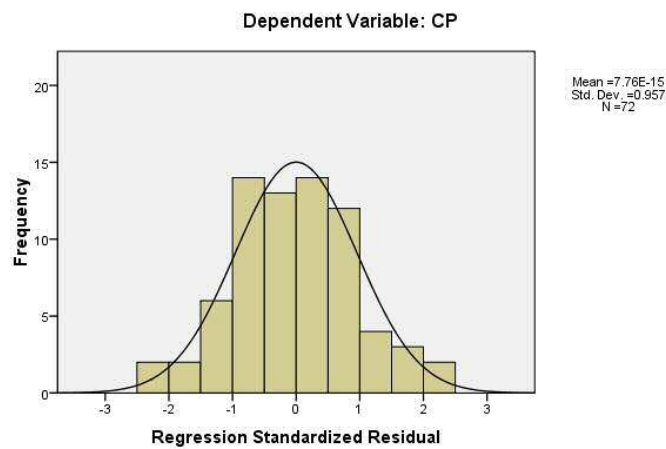
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CP	72	2.30	9.49	6.5933	1.57201
CAR	72	.11	.49	.3692	.09256
ASET	72	.02	.08	.0503	.02020
MNGMNT	72	.01	.80	.1343	.10892
EARNING	72	.00	.05	.0179	.01110
ILIQIDTY	72	.40	1.02	.7514	.14495
SNSYTFTY	72	.03	.70	.0834	.07590
Valid N (listwise)	72				

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

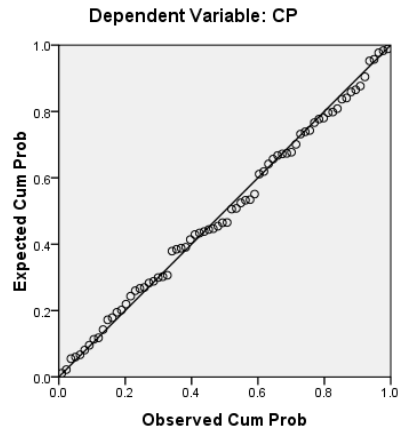
a. Histogram

Histogram



b. Normal Probability Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



c. Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.41369668
Most Extreme Differences	Absolute	.050
	Positive	.050
	Negative	-.041
Kolmogorov-Smirnov Z		.425
Asymp. Sig. (2-tailed)		.994

a. Test distribution is Normal.

2. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CAR	.201	4.966
ASET	.190	5.267
MNGMNT	.713	1.402
EARNING	.586	1.706
ILIQIDTY	.933	1.072
SNSYTFTY	.896	1.116

a. Dependent Variable: CP

3. Uji Heterokedasitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,191	0,482		2,472	0,016
CAR	-1,315	0,712	-0,484	-1,846	0,069
ASET	-5,269	3,361	-0,423	-1,567	0,122
MNGMNT	-0,449	0,322	-0,194	-1,394	0,168
EARNING	-1,114	3,483	-0,049	-0,320	0,750
ILIQIDTY	-0,037	0,211	-0,021	-0,176	0,861
SNSYTFTY	-0,072	0,412	-0,022	-0,176	0,861

C. Analisis Kebaikan Model

1. Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	163,305	6	27,217	145,592	0,000 ^a
Residual	12,151	65	0,187		
Total	175,456	71			

2. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,965 ^a	0,931	0,924	0,43237

D. Uji t (uji hipotesis)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7,321	0,835		8,764	0,000
CAR	5,026	1,235	0,296	4,068	0,000
ASET	-49,829	5,829	-0,640	-8,548	0,000
MNGMNT	-0,381	0,558	-0,026	-0,682	0,498
EARNING	14,280	6,040	0,101	2,364	0,021
ILIQIDTY	-0,453	0,367	-0,042	-1,235	0,221
SNSYFTY	0,693	0,714	0,033	0,971	0,335

CURICULUM VITAE

Bahwa yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Arief Febriansyah

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tempat Lahir : Jepara

Tanggal Lahir : 25 Februari 1990

Bangsa : Indonesia

Agama : Islam

Alamat : Jl. Kyai Kathi RT 10/2, Tahunan Jepara

No. HP : 085742424114

E-mail : peph_i3@yahoo.com

Menerangkan dengan sesungguhnya,

Riwayat Pendidikan

1. Tamatan SD N Tempelan 2 Blora Tahun 2002
2. Tamatan SMP N 2 Jepara Tahun 2005
3. Tamatan SMA N 1 Jepara Tahun 2008
4. Mahasiswi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bank BPD Jateng

Semarang, November 2012

(Arief Febriansyah)

STIE BPPD Jateng